

PENDIDIKAN IPS SD

Dr. Hj. Dety Mulyanti, M.Pd

2024

Pendidikan IPS SD

Dr. Hj. Dety Mulyanti, M.Pd

CV. Kimfa Mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit.

@2024, Penerbit CV. Kimfa Mandiri, Bandung
(109 halaman) 14,8 x 21 cm

Pendidikan IPS SD

Penulis :
Dr. Hj. Dety Mulyanti, M.Pd

ISBN : 978-623-89358-0-2

Editor :
Prof. Dr. Hj. Euis Eti Rohaeti, M.Pd

Penyunting :
Dr. H. R. Ricky Agusiady, SE., MM., Ak., CFrA.

Desain Sampul dan Tata Letak :
Lysda Reviyanti, S.Pd., M.Pd

Penerbit :
CV KIMFA MANDIRI

Redaksi :
Jl. Ciapus RT 001 RW 006 Desa Ciapus Kec. Banjaran Kab. Bandung 40377
No Telepon : 022-88883057 / 082217220165 – 081220816826
Email : kimfamandiriks@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku magang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini disusun sebagai panduan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang IPS di tingkat sekolah dasar.

Magang IPS di SD merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui magang ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori sosial, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dinamika sosial masyarakat. Pengalaman ini diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan sosial dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan sekitar serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan magang IPS di SD melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Siswa diajak untuk mengamati fenomena sosial di sekitar mereka, seperti interaksi antarindividu, budaya, serta struktur dan fungsi lembaga-lembaga sosial. Mereka juga diberi tugas-tugas yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian sederhana,

berdiskusi, dan mempresentasikan temuan-temuan mereka di depan kelas.

Kami berharap buku ini dapat memberikan panduan yang jelas dan komprehensif bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan magang IPS di SD. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan program magang yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, terutama kepada para guru, dosen, dan mahasiswa yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dan membantu menciptakan generasi muda yang berpengetahuan luas, berpikir kritis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Bandung, Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 4

1.2. Tujuan dan Manfaat Magang 6

1.3. Ruang Lingkup Magang 21

1.4. Metode Pelaksanaan Magang 25

BAB II LANDASAN TEORI MAGANG IPS SD **29**

2.1. Sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial 37

2.2 Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial 40

2.3 Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 45

2.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar 46

2.5 Peran Guru dalam Pembelajaran IPS 47

2.6 Strategi dan Metode Pembelajaran IPS 48

BAB III PERSIAPAN MAGANG **50**

3.1. Persyaratan dan Ketentuan Magang 54

3.2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Magang 59

3.3. Pembekalan dan Pelatihan Awal 66

3.4. Koordinasi dengan Sekolah Mitra 73

BAB IV PELAKSANAAN MAGANG IPS SD 81

4.1 Deskripsi Lokasi Magang.....87

4.2 Kegiatan Pembelajaran di Sekolah 88

4.3 Observasi Kelas 89

4.4 Praktik Mengajar 89

4.5 Penggunaan Media dan Sumber Belajar 90

4.6 Evaluasi dan Refleksi Harian 91

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN MAGANG IPS SD 92

5.1. Analisis Hasil Observasi 98

5.2. Pengalaman dan Pembelajaran Selama Magang 99

5.3. Hambatan dan Tantangan.....100

5.4. Strategi Pemecahan Masalah.....101

5.5. Pembahasan Kasus Khusus 102

BAB VI PENUTUP 104

6.1. Kesimpulan.....104

6.2. Saran untuk Pengembangan Pembelajaran IPS 104

6.3. Rekomendasi untuk Program Magang 105

DAFTAR PUSTAKA 108

BAB I
PENDAHULUAN

Magang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui magang ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori sosial, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dinamika sosial masyarakat. Pengalaman ini diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan sosial dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan sekitar, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan magang IPS di SD biasanya melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Siswa diajak untuk mengamati fenomena sosial di sekitar mereka, seperti interaksi antarindividu, budaya, serta struktur dan fungsi lembaga-lembaga sosial. Mereka juga diberi tugas-tugas yang mendorong mereka untuk melakukan penelitian sederhana, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan-temuan mereka di depan kelas. Kegiatan-kegiatan ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial siswa SD, sehingga

mereka dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari.

Salah satu tujuan utama dari magang IPS di SD adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis terhadap berbagai fenomena sosial. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan berpikir kritis tentang berbagai isu sosial yang ada di sekitar mereka. Melalui pengamatan dan keterlibatan langsung, mereka belajar untuk melihat dunia dari berbagai perspektif, memahami perbedaan, dan menghargai keberagaman. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang ilmu sosial, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting untuk pendidikan mereka di masa depan.

Pengalaman magang IPS juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, empati, dan tanggung jawab. Siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman-teman sekelas, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga belajar untuk mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, menghormati aturan-aturan yang ada, dan menunjukkan sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan magang. Semua ini berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan positif, yang akan sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Selain itu, magang IPS di SD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi

mereka. Dalam berbagai kegiatan magang, siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman-teman sekelas. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan sosial dan akademis, dan pengalaman magang ini membantu siswa untuk mengasah keterampilan tersebut sejak dini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, magang IPS di SD juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada realitas sosial yang ada di lingkungan mereka. Siswa diajak untuk mengamati kehidupan masyarakat di sekitar sekolah, seperti kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan budaya lokal. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengunjungi lembaga-lembaga sosial, seperti panti asuhan, pasar tradisional, atau balai desa, untuk melihat langsung bagaimana berbagai aspek kehidupan sosial berfungsi. Pengalaman-pengalaman ini membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan realitas sosial yang ada, sehingga mereka dapat memahami ilmu sosial dengan cara yang lebih nyata dan kontekstual.

Secara keseluruhan, magang IPS di SD merupakan bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengamatan, penelitian, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial, siswa belajar untuk memahami dan menghargai

kompleksitas masyarakat di sekitar mereka. Mereka juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi yang sangat penting untuk pendidikan mereka di masa depan. Selain itu, pengalaman magang ini membantu membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Magang IPS di SD, dengan demikian, bukan hanya tentang belajar ilmu sosial, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan dan kehidupan sosial siswa di masa depan.

1.1 Latar Belakang

Latar belakang magang IPS SD mencakup berbagai aspek penting yang dapat menjelaskan tujuan, manfaat, serta dampaknya bagi siswa dan institusi pendidikan. Praktik magang di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Praktik ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka dalam bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS).

> *Pertama, magang IPS di SD dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan sekolah yang sebenarnya, memberikan mereka kesempatan untuk memahami dinamika kelas dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Pengalaman ini penting karena mengajarkan mahasiswa cara mengelola kelas, merencanakan pelajaran, serta beradaptasi dengan berbagai karakteristik siswa. Selain itu, mereka juga dapat*

belajar tentang strategi pengajaran yang efektif, metode penilaian, serta cara memotivasi siswa dalam belajar IPS.

Kedua, magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Ini merupakan langkah krusial dalam proses pembelajaran, karena membantu mahasiswa menghubungkan antara teori dan praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep pendidikan dan cara mengimplementasikannya dalam situasi nyata. Hal ini juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam profesi mengajar. Ketiga, magang di SD juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mahasiswa. Selama magang, mereka harus berkomunikasi dengan siswa, guru, dan staf sekolah lainnya. Ini membantu mereka untuk belajar cara berkomunikasi dengan berbagai kelompok usia dan latar belakang, serta cara bekerja dalam tim. Kemampuan ini sangat penting untuk kesuksesan dalam profesi mengajar, karena guru harus mampu bekerja sama dengan kolega dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan orang tua. Selanjutnya, magang IPS di SD juga membantu mahasiswa dalam memahami kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Mereka dapat belajar tentang bagaimana kurikulum disusun, serta bagaimana mengimplementasikan standar pendidikan dalam pengajaran sehari-hari. Ini membantu mereka untuk memahami harapan dan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, magang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerima umpan balik konstruktif dari mentor atau guru pembimbing mereka. Umpan balik ini sangat berharga, karena membantu mereka untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta area yang perlu diperbaiki. Ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran, karena memungkinkan mahasiswa untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Terakhir, magang di SD juga bermanfaat dalam membantu mahasiswa untuk membangun jaringan profesional. Selama

> *magang, mereka dapat bertemu dan berinteraksi dengan berbagai profesional di bidang pendidikan, yang bisa menjadi sumber inspirasi dan dukungan di masa depan. Jaringan ini juga dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan setelah lulus, karena mereka sudah memiliki kontak dan referensi yang bisa membantu mereka dalam proses pencarian kerja* (Riyadi, 2019, p. 42).

Secara keseluruhan, magang IPS di SD adalah pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa PGSD. Ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi profesional, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan tumbuh dalam lingkungan yang nyata dan menantang. Pengalaman ini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam perjalanan karir mereka sebagai guru, serta dalam upaya mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka.

1.2. Tujuan dan Manfaat Magang

Magang IPS di Sekolah Dasar adalah salah satu kegiatan penting dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang ilmu pengetahuan sosial. Program magang ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa pada lingkungan sekolah dasar, membantu mereka memahami dinamika proses belajar mengajar, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam praktik nyata. Tujuan utama dari magang ini adalah untuk mengembangkan

kompetensi profesional mahasiswa, memperluas wawasan mereka tentang pendidikan dasar, serta membangun keterampilan yang diperlukan dalam profesi pendidik.

Selama magang, mahasiswa diharapkan dapat memahami kurikulum yang berlaku di sekolah dasar dan bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mereka juga diharapkan dapat mempelajari berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru-guru di sekolah dasar, serta bagaimana metode tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, magang ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial mahasiswa, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa.

Manfaat dari magang IPS di sekolah dasar sangatlah beragam. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap praktik pendidikan yang sesungguhnya. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dapat melihat bagaimana teori-teori pendidikan yang mereka pelajari diterapkan dalam konteks nyata. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengaitkan antara teori dan praktik, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati, yang sangat penting dalam profesi pendidik .

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan magang ini untuk membangun jaringan profesional dengan guru-guru dan staf sekolah,

yang dapat bermanfaat dalam karier mereka di masa depan. Melalui interaksi dengan para profesional di bidang pendidikan, mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang berbagai aspek profesi pendidik, serta mendapatkan masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan diri mereka. Selain itu, magang ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar dan mengelola kelas, karena mereka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara langsung.

Magang IPS di sekolah dasar juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah yang menerima mahasiswa magang. Kehadiran mahasiswa magang dapat membantu mengurangi beban kerja guru, karena mereka dapat berperan dalam membantu mengajar, mengelola kegiatan kelas, serta membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan berbagai program sekolah. Selain itu, mahasiswa magang juga dapat membawa ide-ide segar dan inovatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Bagi mahasiswa, magang ini juga merupakan kesempatan untuk mengevaluasi minat dan kemampuan mereka dalam bidang pendidikan. Melalui pengalaman praktis di sekolah dasar, mereka dapat menilai apakah profesi pendidik sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta mengidentifikasi area-area yang perlu mereka tingkatkan. Pengalaman ini juga dapat membantu mereka untuk memutuskan apakah mereka ingin melanjutkan karier di bidang

pendidikan atau mengeksplorasi bidang lain yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

Program magang IPS di sekolah dasar juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis mahasiswa. Selama magang, mereka diharapkan dapat melakukan observasi dan analisis terhadap berbagai aspek proses pembelajaran, seperti metode pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika kelas. Hasil dari observasi dan analisis ini kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, magang ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan reflektif mahasiswa. Melalui refleksi terhadap pengalaman magang mereka, mahasiswa dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sebagai calon pendidik, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi mereka di masa depan. Proses refleksi ini juga dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam profesi pendidik, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas mahasiswa. Dalam lingkungan sekolah dasar, mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang seringkali tidak terduga. Hal ini dapat melatih mereka untuk menjadi lebih fleksibel dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

Magang ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tanggung jawab untuk memimpin kegiatan kelas, mengorganisir acara sekolah, atau bekerja dalam tim dengan guru dan staf sekolah. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang efektif, serta belajar bagaimana memotivasi dan menginspirasi orang lain.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya inklusi dan keberagaman dalam pendidikan. Melalui interaksi dengan siswa dari berbagai latar belakang, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya menghargai dan merayakan perbedaan, serta bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya kerjasama antara sekolah dan komunitas. Selama magang, mereka mungkin terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua siswa, organisasi masyarakat, atau lembaga lain di komunitas. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami bagaimana kerjasama yang baik antara sekolah dan komunitas dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, magang IPS di sekolah dasar juga bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional dan beretika. Melalui pengalaman praktis di lapangan, mereka dapat belajar tentang pentingnya integritas, tanggung jawab,

dan komitmen dalam profesi pendidik. Mereka juga dapat memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta bagaimana berperilaku secara profesional dalam berbagai situasi.

Pengalaman magang juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap siswa. Melalui interaksi langsung dengan siswa, mereka dapat memahami berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar, serta bagaimana memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mengatasi tantangan tersebut. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk menjadi pendidik yang lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Magang IPS di sekolah dasar juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin penting. Selama magang, mahasiswa dapat belajar tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian. Selama magang, mereka mungkin diberi tugas untuk melakukan penelitian kecil-kecilan tentang berbagai aspek pendidikan, seperti efektivitas metode pengajaran, tingkat kepuasan siswa, atau dampak program sekolah. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang penting, serta memahami bagaimana

hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Selama magang, mereka harus dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua siswa. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, serta belajar bagaimana menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang jelas dan persuasif.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan problem solving. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka mungkin dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan yang memerlukan solusi kreatif dan efektif. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan problem solving yang baik, serta belajar bagaimana berpikir secara kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai situasi.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kesejahteraan siswa. Melalui interaksi dengan siswa, mereka dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan siswa, seperti kondisi sosial ekonomi, kesehatan, dan lingkungan keluarga. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan sikap yang peduli dan responsif terhadap kesejahteraan siswa, serta bagaimana memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mencapai kesejahteraan yang optimal.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan pengelolaan waktu mahasiswa. Selama magang, mereka harus dapat mengelola waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab, seperti mengajar, merencanakan pembelajaran, dan mengelola kegiatan kelas. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan waktu yang efektif, serta belajar bagaimana menetapkan prioritas dan mengatur waktu dengan baik.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, dan orang tua siswa. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi yang baik, serta belajar bagaimana bekerja dalam tim secara efektif dan harmonis.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam proses mengajar dan merencanakan pembelajaran, mereka mungkin perlu mengembangkan berbagai strategi dan metode yang kreatif untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta belajar bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Dalam lingkungan

pendidikan, perubahan adalah hal yang sering terjadi, baik itu perubahan kurikulum, metode pengajaran, atau teknologi yang digunakan. Selama magang, mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut, serta belajar bagaimana menghadapi dan mengelola perubahan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan negosiasi. Dalam berbagai situasi di sekolah dasar, mereka mungkin perlu melakukan negosiasi dengan berbagai pihak, seperti siswa, guru, atau orang tua siswa, untuk mencapai tujuan tertentu. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan negosiasi yang efektif, serta belajar bagaimana mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya evaluasi dan refleksi dalam proses pembelajaran. Selama magang, mereka diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagaimana menggunakan hasil evaluasi dan refleksi untuk pengembangan profesional mereka.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan keterampilan observasi mahasiswa. Selama magang, mereka

diharapkan dapat melakukan observasi terhadap berbagai aspek proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, dinamika kelas, dan metode pengajaran yang digunakan. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan observasi yang baik, serta belajar bagaimana menginterpretasikan hasil observasi untuk meningkatkan praktik pengajaran.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses magang, mereka mungkin dihadapkan pada berbagai situasi yang memerlukan analisis kritis dan pemikiran yang mendalam. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang baik, serta belajar bagaimana mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang teliti dan informasi yang akurat.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan. Selama magang, mereka dapat melihat bagaimana guru-guru di sekolah dasar terus belajar dan mengembangkan diri mereka melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Pengalaman ini dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri mereka sebagai pendidik, serta memahami pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam profesi pendidik.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan keterampilan manajemen kelas mahasiswa. Dalam proses magang, mereka diharapkan dapat belajar tentang berbagai strategi dan teknik yang digunakan untuk mengelola kelas dengan efektif, seperti

pengaturan tata letak kelas, penggunaan aturan dan prosedur, serta teknik pengelolaan perilaku siswa. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang baik, serta belajar bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tugas untuk merencanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti rencana pelajaran, lembar kerja siswa, dan proyek kelas. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan perencanaan pembelajaran yang baik, serta belajar bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan keterampilan analisis data mahasiswa. Selama magang, mereka mungkin diberi tugas untuk menganalisis berbagai data pendidikan, seperti hasil evaluasi siswa, tingkat kehadiran, atau umpan balik dari siswa. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan analisis data yang baik, serta belajar bagaimana menggunakan hasil analisis untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya keberlanjutan dalam pendidikan. Selama magang, mereka dapat melihat bagaimana sekolah dasar menerapkan berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti program daur ulang, penghematan energi, atau penggunaan bahan

ramah lingkungan. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya keberlanjutan dalam pendidikan, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penilaian. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tugas untuk melakukan penilaian terhadap kinerja siswa, seperti ujian, tugas, atau proyek. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan penilaian yang baik, serta belajar bagaimana menggunakan berbagai metode penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa secara akurat dan adil.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa. Selama magang, mereka mungkin diberi kesempatan untuk memberikan presentasi tentang berbagai topik pendidikan, baik kepada siswa, guru, atau orang tua siswa. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan presentasi yang baik, serta belajar bagaimana menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan persuasif.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka mungkin dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut, seperti menangani siswa dengan kebutuhan khusus, menyelesaikan konflik, atau mengelola kegiatan kelas yang kompleks. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tekanan dengan

tenang dan efektif, serta belajar bagaimana mengelola stres dalam pekerjaan mereka.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mentoring. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tugas untuk membimbing siswa dalam berbagai kegiatan belajar, seperti belajar kelompok, proyek kelas, atau kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan mentoring yang baik, serta belajar bagaimana memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif kepada siswa.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya budaya sekolah yang positif. Selama magang, mereka dapat melihat bagaimana sekolah dasar menciptakan budaya sekolah yang positif melalui berbagai program dan inisiatif, seperti penghargaan untuk siswa berprestasi, kegiatan kebersamaan, atau program pengembangan karakter. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk memahami pentingnya budaya sekolah yang positif dalam mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di tempat kerja mereka nanti.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola konflik. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka mungkin dihadapkan pada berbagai konflik, baik antara siswa, antara siswa dan guru, atau antara orang tua siswa dan sekolah. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola konflik dengan baik,

serta belajar bagaimana menyelesaikan konflik secara konstruktif dan damai.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan inovasi. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tugas untuk mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, seperti metode pengajaran baru, penggunaan teknologi, atau program ekstrakurikuler. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir inovatif, serta belajar bagaimana menciptakan dan mengimplementasikan inovasi yang efektif dalam pendidikan.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan keterampilan organisasi mahasiswa. Selama magang, mereka mungkin diberi tugas untuk mengorganisir berbagai kegiatan, seperti acara sekolah, proyek kelas, atau kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan organisasi yang baik, serta belajar bagaimana merencanakan, mengatur, dan melaksanakan berbagai kegiatan dengan efektif dan efisien.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola sumber daya. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka mungkin diberi tugas untuk mengelola berbagai sumber daya, seperti bahan ajar, peralatan, atau anggaran. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumber daya dengan

baik, serta belajar bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif.

Magang ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola proyek. Dalam proses magang, mereka mungkin diberi tugas untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai proyek pendidikan, seperti proyek penelitian, proyek pengembangan kurikulum, atau proyek peningkatan kualitas pendidikan. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola proyek, serta belajar bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek dengan baik.

Selain itu, magang IPS di sekolah dasar juga dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola perubahan. Dalam lingkungan pendidikan, perubahan adalah hal yang sering terjadi, baik itu perubahan kurikulum, metode pengajaran, atau teknologi yang digunakan. Selama magang, mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut, serta belajar bagaimana menghadapi dan mengelola perubahan dengan sikap yang positif dan konstruktif.

Manfaat lain dari magang IPS di sekolah dasar adalah peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengelola risiko. Dalam lingkungan sekolah dasar, mereka mungkin dihadapkan pada berbagai risiko, seperti risiko keselamatan siswa, risiko kesehatan, atau risiko kegagalan program. Pengalaman ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola risiko dengan baik,

serta belajar bagaimana mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara efektif.

1.3. Ruang Lingkup Magang

Magang IPS di tingkat SD adalah kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks pendidikan dasar. Ruang lingkup magang ini mencakup beberapa aspek penting yang mendalam. Pertama-tama, magang ini memberi mahasiswa kesempatan untuk memahami dinamika kelas secara langsung, termasuk cara mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menyampaikan materi pelajaran dengan efektif. Dalam proses ini, mahasiswa magang akan berperan sebagai asisten guru, yang memungkinkan mereka untuk melihat berbagai strategi pengajaran dan bagaimana metode tersebut diterapkan dalam praktik.

Mahasiswa magang akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kurikulum IPS, seperti merancang dan melaksanakan rencana pelajaran, menilai pemahaman siswa melalui tugas dan ujian, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, mereka juga akan belajar mengenai pengelolaan administrasi pendidikan, seperti pencatatan nilai, pengaturan jadwal, dan persiapan bahan ajar. Selama magang, mahasiswa akan berhadapan langsung dengan tantangan yang dihadapi oleh guru SD, termasuk menangani masalah disiplin, mendukung siswa dengan kebutuhan khusus, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Bagian penting dari magang ini adalah observasi dan refleksi. Mahasiswa diharapkan untuk mengamati berbagai aspek proses belajar mengajar dan merefleksikan pengalaman mereka. Mereka akan menganalisis metode pengajaran yang digunakan oleh mentor, serta bagaimana metode tersebut mempengaruhi proses belajar siswa. Proses refleksi ini membantu mahasiswa memahami lebih dalam mengenai teori yang telah dipelajari dan bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik.

Selama magang, mahasiswa juga akan berpartisipasi dalam pertemuan staf dan kegiatan pengembangan profesional. Kegiatan ini memberikan wawasan tambahan tentang kebijakan sekolah, kolaborasi antar-guru, dan peran penting komunikasi dalam lingkungan pendidikan. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub atau kegiatan olahraga juga bisa menjadi bagian dari pengalaman magang, memberikan mahasiswa pemahaman tentang bagaimana aspek non-akademik berkontribusi pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari ruang lingkup magang, mahasiswa juga akan berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua siswa. Ini merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, karena kerjasama antara sekolah dan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Mahasiswa magang akan belajar bagaimana menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai kemajuan dan kebutuhan siswa, serta bagaimana membangun hubungan yang positif dan produktif dengan mereka.

Dengan terlibat dalam berbagai aktivitas dan peran ini, mahasiswa magang IPS SD akan memperoleh pengalaman yang mendalam dan luas dalam dunia pendidikan dasar. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar, tetapi juga membentuk pemahaman mereka tentang tantangan dan kepuasan yang ada dalam profesi pendidikan. Ini adalah kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari profesi pendidikan dan membangun fondasi yang kuat untuk karier di masa depan.

Selain itu, magang ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional. Mereka akan belajar cara berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, serta bagaimana bekerja dalam tim dan mengelola waktu dengan baik. Keterampilan ini sangat penting dalam profesi pendidikan dan akan berguna dalam berbagai situasi profesional di masa depan.

Selama magang, mahasiswa juga akan berhadapan dengan berbagai metode evaluasi dan penilaian yang digunakan dalam pendidikan dasar. Mereka akan mempelajari bagaimana mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang membantu siswa untuk berkembang. Ini juga mencakup penggunaan berbagai alat dan teknik evaluasi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa.

Pengalaman magang IPS SD ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Mahasiswa juga akan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan luar kelas seperti kunjungan lapangan, proyek kelas, dan aktivitas komunitas. Kegiatan ini membantu mahasiswa memahami bagaimana pembelajaran dapat diperluas di luar

lingkungan kelas dan bagaimana keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Melalui pengalaman magang ini, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan siswa di tingkat dasar. Mereka akan belajar bagaimana merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan bagaimana menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Pengalaman ini juga akan membantu mereka mengembangkan empati dan keterampilan komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang.

Akhirnya, magang IPS di tingkat SD memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan. Ini adalah kesempatan untuk menguji minat mereka dalam mengajar dan memahami lebih dalam tentang apa yang diperlukan untuk sukses dalam profesi pendidikan. Dengan mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan yang mendalam, mahasiswa akan lebih siap untuk memasuki dunia pendidikan sebagai pendidik yang kompeten dan berdedikasi.

Secara keseluruhan, magang IPS SD menawarkan ruang lingkup yang luas dan beragam, mencakup berbagai aspek dari profesi pendidikan dasar. Dari pengajaran dan administrasi hingga interaksi dengan siswa, orang tua, dan komunitas, pengalaman ini memberikan mahasiswa pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang profesi pendidikan.

1.4. Metode Pelaksanaan Magang

Magang IPS di sekolah dasar adalah kesempatan yang berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan pendidikan. Tujuan dari magang ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan pengajaran mata pelajaran IPS di tingkat SD. Selama magang, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai observer, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam kegiatan kelas. Metode pelaksanaan magang ini melibatkan beberapa tahap yang bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman dan pembelajaran.

> *Pertama-tama, sebelum memulai magang, mahasiswa akan menjalani orientasi yang melibatkan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, struktur organisasi, serta kurikulum IPS yang diterapkan di sekolah. Orientasi ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai sistem pendidikan di sekolah tersebut, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan spesifik dari program magang. Mahasiswa akan diberikan informasi tentang jadwal pelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dan materi yang akan diajarkan selama periode magang. Setelah orientasi, mahasiswa akan memulai kegiatan magang dengan melakukan observasi di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kelas, metode pengajaran guru, serta interaksi antara guru dan siswa. Selama observasi, mahasiswa akan mencatat berbagai aspek penting seperti cara guru menyampaikan materi, teknik yang digunakan untuk mengelola kelas, dan respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Catatan ini akan menjadi bahan refleksi dan analisis untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Dalam tahap berikutnya, mahasiswa akan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran. Mahasiswa akan bekerja sama dengan guru untuk*

merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan kurikulum IPS. Perencanaan ini meliputi penyusunan materi ajar, menentukan metode pengajaran yang akan digunakan, serta menyiapkan media dan alat peraga yang diperlukan. Mahasiswa juga akan berpartisipasi dalam pembuatan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selama pelaksanaan pengajaran, mahasiswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, mahasiswa akan menerapkan rencana pelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan tetap memperhatikan dinamika dan respons siswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan situasi yang ada di kelas, seperti mengelola kelas dengan baik, menanggapi pertanyaan siswa, dan memfasilitasi diskusi kelompok. Selama proses ini, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik dari guru pembimbing untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain kegiatan pengajaran, mahasiswa juga akan terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung seperti pengelolaan administrasi kelas, penyusunan laporan kemajuan siswa, dan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan IPS. Aktivitas ini memberikan pengalaman tambahan yang penting dalam manajemen kelas dan keterampilan organisasi. Mahasiswa juga akan berpartisipasi dalam rapat tim pengajaran dan diskusi kelompok untuk mendalami berbagai strategi pengajaran dan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting dari proses magang. Setelah setiap sesi pengajaran, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik dari guru pembimbing mengenai kinerja mereka. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti penyampaian materi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengelola kelas. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk melakukan refleksi diri untuk menilai kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses pembelajaran. Refleksi ini penting untuk pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan mengajar di masa depan. Selama magang, mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung di lapangan. Dengan

> *berinteraksi langsung dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah, mahasiswa akan memperoleh wawasan berharga mengenai praktik pengajaran yang efektif, serta memahami lebih dalam mengenai peran dan tanggung jawab seorang pendidik. Pengalaman ini akan memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam mengembangkan karir di bidang pendidikan, serta memperkaya pemahaman mereka tentang teori dan praktik IPS di tingkat SD* (Fauzi, 2021, p. 23).

Sebagai penutup, magang IPS di SD merupakan proses yang kompleks dan multifaset yang melibatkan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dalam metode pelaksanaan magang ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan IPS di sekolah dasar. Melalui proses ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif, serta mempersiapkan diri untuk tantangan yang akan dihadapi dalam karir pendidikan mereka.

BAB II
LANDASAN TEORI MAGANG IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu disiplin ilmu yang penting dalam sistem pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. IPS berfokus pada studi tentang masyarakat dan interaksi sosial, serta bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai mata pelajaran yang integral dalam kurikulum sekolah dasar, IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai dunia di sekitar mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

IPS tidak hanya mencakup aspek-aspek sosial, tetapi juga melibatkan studi tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan politik. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek ini, IPS membantu siswa memahami bagaimana berbagai faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis, dan sikap empati terhadap orang lain, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Seiring dengan perkembangan zaman, materi dan metode pengajaran IPS juga mengalami perubahan. Kurikulum IPS di sekolah

dasar dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang IPS, serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Salah satu tujuan utama dari pengajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membentuk karakter siswa yang berwawasan luas dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Dengan mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, IPS juga membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan prinsip-prinsip keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar melibatkan berbagai metode dan strategi yang dirancang untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam IPS mencakup diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Melalui metode-metode ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analisis.

Dalam konteks pendidikan, IPS berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan lokal. Dengan memahami berbagai isu sosial, ekonomi, dan politik, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasional. Pendidikan IPS membantu siswa untuk menjadi individu yang

berpengetahuan luas dan siap menghadapi berbagai situasi di masa depan.

Sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar, IPS juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman budaya dan sosial. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bagaimana keberagaman dapat memperkaya pengalaman hidup mereka. Dengan belajar tentang berbagai budaya dan tradisi, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman di masyarakat.

Pengajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Keterampilan ini termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Melalui berbagai aktivitas dan proyek, siswa dapat meningkatkan keterampilan ini dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif. Dalam era digital saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran IPS. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses ke sumber daya yang lebih luas. Pendidik diharapkan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dan integratif dalam proses pengajaran IPS.

Evaluasi dan penilaian dalam IPS juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Penilaian yang efektif dapat membantu mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta perkembangan keterampilan sosial mereka. Dengan adanya umpan

balik yang konstruktif, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan IPS di sekolah dasar juga harus mempertimbangkan konteks lokal dan global dalam proses pengajaran. Memahami isu-isu lokal dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran mereka dengan kehidupan sehari-hari, sementara pemahaman tentang isu-isu global dapat memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kesadaran internasional. Dengan pendekatan yang holistik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.

Di samping itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengajaran IPS. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memperkuat dukungan terhadap pembelajaran IPS dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Pendidik perlu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa pendidikan IPS dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan penelitian dan analisis. Dengan mengajarkan siswa bagaimana cara melakukan penelitian dan menganalisis data, mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis. Keterampilan ini sangat penting dalam era informasi yang semakin kompleks. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan harus merasa diterima dan didorong untuk berpartisipasi

dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, pendidik dapat membantu semua siswa mencapai potensi mereka secara maksimal.

Pengajaran IPS juga harus memperhatikan perkembangan emosional dan sosial siswa. Pendidikan yang baik tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan memberikan perhatian yang seimbang pada aspek-aspek ini, pendidik dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang seimbang dan berdaya saing. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran IPS, pendidik harus terus-menerus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Pendidikan yang efektif memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang terus diperbarui, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan berkomitmen pada pengembangan profesional, pendidik dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan lebih relevan.

Di era globalisasi, pengajaran IPS juga perlu memasukkan perspektif internasional dalam kurikulum. Memahami isu-isu global dan tantangan internasional dapat membantu siswa untuk menjadi warga dunia yang lebih baik dan lebih berpengetahuan. Pendidikan IPS yang global-minded dapat memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Selanjutnya, pendidikan IPS harus mampu menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam proyek sosial dan kegiatan komunitas, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung

jawab dan kepedulian terhadap masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan membentuk karakter yang kuat.

Kurikulum IPS yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Materi pelajaran harus relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menciptakan kurikulum yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan IPS, penting juga untuk memperhatikan peran pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pengajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter dan memiliki etika yang baik.

Pengajaran IPS yang efektif juga memerlukan penggunaan sumber daya yang memadai. Buku teks, alat peraga, dan media pembelajaran yang berkualitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pendidik harus memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dalam pengajaran IPS sesuai dengan standar dan kebutuhan kurikulum. Di samping itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pengajaran IPS. Dengan mengevaluasi hasil belajar dan dampak pengajaran, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini

akan membantu dalam perbaikan dan pengembangan metode pengajaran yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengajaran IPS di sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait. Pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif, pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan masyarakat. Pengajaran IPS juga harus mempertimbangkan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dunia terus berubah, dan pendidikan IPS harus mampu menyesuaikan dengan perubahan tersebut untuk tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa. Pendidik harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan metode mereka untuk memastikan bahwa pengajaran IPS dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman.

Dalam kesimpulannya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Melalui pengajaran IPS, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat dan dunia di sekitar mereka, serta memperoleh keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan masyarakat. Dengan memahami berbagai aspek yang terlibat dalam pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memanfaatkan

pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan IPS yang efektif akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, berwawasan luas, dan siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui proses belajar yang menyeluruh dan integratif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sosial yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendidikan IPS yang baik akan membantu siswa membentuk pandangan dunia yang luas dan memahami peran mereka dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Pendidik juga harus terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka untuk memastikan bahwa pendidikan IPS dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan pendekatan yang inovatif dan berfokus pada kebutuhan siswa, pendidikan IPS dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Dalam menghadapi tantangan global dan lokal, pendidikan IPS harus mampu memberikan wawasan yang relevan dan berguna bagi siswa. Dengan memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan politik, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasional, serta berperan aktif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan IPS merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah dasar yang memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, pendidikan IPS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan kompeten.

Melalui pengajaran yang efektif dan relevan, pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan perkembangan siswa. Dengan dukungan dari semua pihak, pendidikan IPS dapat menjadi alat yang kuat dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pendidikan IPS, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Pendidikan IPS yang baik akan membantu siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, empatik, dan siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2.1. Sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial

Sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perjalanan panjang yang mencerminkan perkembangan pemahaman manusia tentang hubungan antara individu dan masyarakat. IPS, sebagai disiplin ilmu, telah mengalami transformasi signifikan sejak masa lalu hingga saat ini. Pada awalnya, pengetahuan tentang masyarakat dan perilaku manusia seringkali bersifat spekulatif dan terikat pada pandangan filosofis yang lebih umum. Selama era Yunani Kuno, para filsuf seperti Plato dan Aristoteles mulai mengembangkan ide-ide awal mengenai struktur sosial dan pemerintahan, meletakkan dasar bagi pemikiran ilmiah tentang masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, pada abad pertengahan, pengetahuan tentang masyarakat didominasi oleh pandangan religius dan teologis. Namun, dengan munculnya Renaisans pada abad ke-15 dan ke-16,

terjadi perubahan besar dalam cara berpikir manusia. Para pemikir Renaisans mulai mengadopsi pendekatan empiris dan rasional dalam mempelajari masyarakat, yang menandai awal dari pendekatan ilmiah dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan lahirnya metode ilmiah, pengetahuan tentang masyarakat mulai didasarkan pada observasi dan analisis yang sistematis.

Pada abad ke-18, selama periode Pencerahan, pemikiran rasional dan kritis semakin mendominasi. Para pemikir seperti Montesquieu dan Rousseau mengembangkan teori-teori sosial yang membahas struktur kekuasaan dan hak-hak individu, yang sangat berpengaruh pada perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka mengajukan gagasan-gagasan baru mengenai hak asasi manusia, demokrasi, dan hubungan antara negara dan individu. Perubahan ini memperluas cakupan studi sosial dan mempengaruhi bagaimana masyarakat dipahami dan dianalisis.

Pada abad ke-19, Ilmu Pengetahuan Sosial mulai berkembang sebagai disiplin akademis yang terpisah. Para ahli seperti Auguste Comte, Karl Marx, dan Max Weber memainkan peran penting dalam membentuk disiplin ini. Comte memperkenalkan istilah "sosiologi" dan menekankan pentingnya studi ilmiah tentang masyarakat. Marx mengembangkan teori-teori tentang konflik sosial dan struktur kelas, sementara Weber memperkenalkan konsep-konsep penting mengenai rasionalisasi dan birokrasi. Kontribusi mereka membentuk fondasi bagi studi sosiologi modern.

Selama abad ke-20, Ilmu Pengetahuan Sosial semakin diperluas dengan munculnya berbagai sub-disiplin seperti antropologi,

psikologi sosial, dan ilmu politik. Perkembangan metodologi penelitian, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena sosial. Penggunaan statistik dan teknik analisis data canggih membantu para ilmuwan sosial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang sebelumnya sulit dipahami. Dalam dekade-dekade terakhir, Ilmu Pengetahuan Sosial terus berkembang dengan fokus yang semakin luas, mencakup studi tentang globalisasi, perubahan sosial, dan dinamika kekuasaan.

Teori-teori kritis dan postmodernisme juga memberikan perspektif baru dalam memahami masyarakat dan budaya. Ilmuwan sosial modern menggunakan pendekatan interdisipliner untuk menjelaskan kompleksitas sosial dan tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer. Dalam konteks pendidikan, sejarah IPS menunjukkan bagaimana kurikulum dan metodologi pengajaran telah berkembang untuk mencerminkan pemahaman ilmiah yang lebih baik tentang masyarakat. Pengajaran IPS di sekolah dasar dan menengah kini mencakup berbagai aspek sosial, politik, dan ekonomi, dengan tujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif.

Secara keseluruhan, sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial mencerminkan perjalanan panjang dari pemikiran spekulatif menuju pendekatan ilmiah yang sistematis. Transformasi ini mencerminkan perkembangan pemahaman manusia tentang masyarakat dan interaksi sosial, serta kontribusi berharga dari berbagai pemikir dan ilmuwan sosial sepanjang sejarah. Pengetahuan yang diperoleh dari studi IPS

tidak hanya membantu kita memahami masa lalu, tetapi juga memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan sosial di masa depan.

2.2 Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial

Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang fokus pada aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dari kehidupan manusia. Ilmu ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia serta interaksi sosial dalam berbagai konteks. Dalam IPS, terdapat beberapa cabang utama seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik, yang masing-masing memberikan sudut pandang berbeda terhadap fenomena sosial. Sosiologi, misalnya, mempelajari struktur sosial dan dinamika kelompok manusia, sedangkan antropologi berfokus pada kebudayaan dan perkembangan masyarakat dari perspektif historis. Ekonomi berupaya memahami cara sumber daya diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, serta bagaimana keputusan ekonomi mempengaruhi masyarakat. Geografi sosial mengkaji hubungan antara lingkungan fisik dan aktivitas manusia, sedangkan ilmu politik meneliti sistem pemerintahan dan kekuasaan dalam konteks sosial. Setiap cabang ilmu ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang masyarakat dan bagaimana individu serta kelompok berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Pendekatan interdisipliner sering kali diperlukan untuk menganalisis masalah sosial yang kompleks, seperti kemiskinan,

ketidakadilan sosial, dan perubahan lingkungan. Metode penelitian dalam IPS dapat mencakup studi kasus, survei, eksperimen, dan analisis data sekunder, yang semuanya membantu ilmuwan sosial dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi. Selain itu, IPS juga memiliki aplikasi praktis dalam kebijakan publik, pendidikan, dan perencanaan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi bertujuan untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pemahaman dasar tentang dinamika sosial serta keterampilan analitis untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Konsep-konsep kunci dalam IPS seperti norma sosial, stratifikasi sosial, dan mobilitas sosial memberikan wawasan penting mengenai bagaimana individu dan kelompok berfungsi dalam masyarakat. Dengan memahami konsep-konsep ini, siswa dan mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis dan kesadaran sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, IPS juga harus beradaptasi untuk menangani isu-isu baru yang muncul, seperti dampak perubahan iklim, migrasi internasional, dan perkembangan digital.

Penelitian dalam IPS sering melibatkan kolaborasi dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu komputer, biologi, dan kesehatan masyarakat, untuk memahami keterkaitan antara faktor-faktor sosial dan kondisi fisik. Dengan semakin kompleksnya tantangan sosial yang dihadapi, ilmuwan sosial dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang

inovatif dan berbasis data untuk menemukan solusi yang efektif. Di banyak negara, IPS juga memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan dan peraturan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, analisis data sosial dapat membantu pemerintah dalam merancang program kesejahteraan yang lebih baik atau menangani isu-isu ketidaksetaraan. Di sisi lain, pendidikan IPS juga membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi yang berguna dalam berbagai bidang profesi.

Melalui pendekatan berbasis penelitian, IPS dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemecahan masalah global dan lokal. Dengan demikian, rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya merupakan bidang studi akademik, tetapi juga merupakan alat penting dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, ilmu ini juga sering melibatkan keterlibatan komunitas dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang teori dan metode IPS dapat membantu para profesional dalam merancang strategi intervensi sosial yang lebih tepat sasaran. Dalam konteks pendidikan, pengajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memahami konteks sosial di sekeliling mereka, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi pada masyarakat secara positif. Dengan berbagai cabang dan metode yang tersedia, IPS menawarkan berbagai cara untuk menjelaskan dan memecahkan berbagai isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Setiap cabang ilmu dalam IPS menyediakan perspektif yang unik dan saling melengkapi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam era globalisasi, penting bagi ilmuwan sosial untuk memahami bagaimana proses-proses global mempengaruhi kehidupan lokal dan sebaliknya. Penelitian dalam IPS sering kali melibatkan analisis data yang kompleks dan interpretasi hasil yang dapat memiliki dampak langsung pada kebijakan dan praktik di masyarakat. Pendidikan dalam bidang IPS tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman lapangan, magang, dan keterlibatan dalam proyek penelitian untuk memberikan pemahaman praktis tentang teori-teori sosial. Dengan terus berkembangnya metode dan teknik penelitian, IPS mampu menyediakan wawasan yang relevan dan up-to-date mengenai dinamika sosial yang berubah dengan cepat. Di samping itu, penyebaran informasi melalui publikasi akademik, seminar, dan konferensi memberikan platform bagi para peneliti untuk berbagi temuan dan berdiskusi mengenai isu-isu sosial terkini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep IPS, individu dapat lebih baik dalam mengidentifikasi masalah sosial dan mencari solusi yang berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan IPS juga membekali siswa dengan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang berguna dalam berbagai konteks profesional. Dengan cara ini, rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial terus memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan responsif terhadap perubahan global. Penelitian dan studi dalam IPS juga

seringkali memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan sosial, mengingat bahwa setiap masyarakat memiliki dinamika dan tantangan yang unik. Dalam pengembangan kurikulum IPS di sekolah, penting untuk memasukkan berbagai perspektif dan teori yang dapat membantu siswa memahami kompleksitas dunia sosial. Dengan demikian, IPS tidak hanya membantu dalam memahami masa lalu dan saat ini, tetapi juga dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Selain itu, IPS juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, menghubungkan pengetahuan akademik dengan tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Pendidikan IPS yang efektif dapat meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan keterampilan kritis di kalangan siswa, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih sadar akan isu-isu sosial. Dengan penekanan pada analisis data dan interpretasi hasil penelitian, IPS memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penyelesaian masalah sosial yang kompleks. Melalui berbagai metode dan teknik penelitian, IPS mampu menawarkan solusi yang praktis dan berbasis bukti untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Sebagai bagian dari pendidikan dan penelitian akademik, IPS terus beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Dengan berbagai disiplin ilmu yang saling melengkapi, rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan wawasan yang

mendalam dan aplikatif mengenai bagaimana masyarakat berfungsi dan bagaimana individu dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang positif. Dalam konteks global, penelitian IPS memainkan peran penting dalam memahami dampak dari kebijakan internasional dan perjanjian global terhadap kehidupan lokal, serta dalam merancang strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan IPS juga berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Melalui berbagai pendekatan dan metode, IPS terus mengembangkan cara-cara baru untuk memahami dan mengatasi isu-isu sosial, memberikan kontribusi yang berharga bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Di masa depan, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan teori-teori sosial yang dapat menjelaskan dinamika masyarakat yang terus berubah, serta untuk memanfaatkan teknologi baru dalam penelitian dan pendidikan IPS. Dengan demikian, rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial akan terus memainkan peran penting dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia.

2.3 Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah dasar. Konsep dasar IPS mencakup pemahaman mengenai masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah. IPS bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep

dasar yang membentuk masyarakat dan peradaban manusia. Materi IPS dirancang untuk membantu siswa memahami bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat, serta bagaimana berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Beberapa konsep dasar dalam IPS meliputi:

a. Masyarakat dan Keluarga: Memahami struktur dan fungsi masyarakat serta peran keluarga dalam kehidupan sosial.
b. Kewarganegaraan: Mengenal hak dan kewajiban sebagai warga negara serta sistem pemerintahan.
c. Ekonomi: Memahami dasar-dasar kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
d. Sejarah: Mempelajari peristiwa penting dan perkembangan sejarah yang membentuk peradaban.

2.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tersebut dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Di kelas SD, pembelajaran IPS biasanya melibatkan pendekatan yang interaktif dan kontekstual, dengan menggunakan berbagai media dan metode untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Beberapa pendekatan dalam pembelajaran IPS di SD meliputi:

a. Penggunaan Cerita dan Dongeng: Menggunakan cerita dan dongeng untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan sejarah dengan cara yang menyenangkan.
b. Kegiatan Praktis: Melibatkan siswa dalam aktivitas seperti kunjungan lapangan atau proyek kelompok untuk menerapkan konsep-konsep IPS dalam konteks nyata.
c. Visualisasi dan Media: Memanfaatkan gambar, peta, dan video untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih visual dan mudah dimengerti.

2.5 Peran Guru dalam Pembelajaran IPS

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pembelajaran IPS meliputi:

a. Perencana Pembelajaran: Merancang kurikulum dan kegiatan yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa.
b. Fasilitator Diskusi: Membimbing siswa dalam diskusi tentang topik-topik IPS untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

c. Penghubung Konsep: Menghubungkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk membuat materi lebih relevan dan menarik.
d. Penilai dan Evaluator: Menilai kemajuan siswa melalui berbagai metode evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

2.6 Strategi dan Metode Pembelajaran IPS

Strategi dan metode pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dirancang untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan meliputi:

a. Pembelajaran Kooperatif: Melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek bersama, sehingga mereka dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan.
b. Pendekatan Tematik: Mengintegrasikan IPS dengan mata pelajaran lain melalui tema-tema tertentu, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai bidang ilmu.
c. Metode Diskusi: Mendorong siswa untuk berdiskusi dan berdebat tentang topik-topik IPS, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan siswa proyek yang relevan dengan materi IPS untuk diterapkan dalam konteks nyata, seperti membuat peta, model, atau presentasi.
e. Dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh.

BAB III
PERSIAPAN MAGANG

Persiapan magang IPS di Sekolah Dasar merupakan tahap penting yang memerlukan perhatian dan perencanaan matang. Magang ini bukan hanya sebuah kewajiban akademik, tetapi juga kesempatan berharga untuk terlibat langsung dalam praktik pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Untuk memulai persiapan, langkah pertama adalah memahami dengan mendalam kurikulum IPS yang berlaku di sekolah dasar. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek ilmu sosial yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar mengenai masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah. Dengan memahami kurikulum, magang dapat dilakukan dengan lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa.

Selanjutnya, penting untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah tempat magang akan dilakukan. Setiap sekolah dasar memiliki profil dan kebutuhan yang berbeda, sehingga penyesuaian metode dan pendekatan pengajaran menjadi hal yang krusial. Mengidentifikasi latar belakang sosial-ekonomi siswa, serta gaya belajar mereka, dapat membantu dalam merancang kegiatan yang lebih relevan dan efektif. Oleh karena itu, melakukan observasi awal di sekolah, jika memungkinkan, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika kelas dan kebutuhan siswa.

Persiapan juga melibatkan perencanaan materi pembelajaran yang akan diajarkan selama magang. Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia siswa, serta harus relevan dengan kurikulum yang berlaku. Membuat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi akan sangat membantu dalam menjalankan proses magang dengan lancar. Rencana pembelajaran ini juga harus mempertimbangkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Selain itu, penting untuk mempersiapkan berbagai sumber daya dan media pembelajaran yang akan digunakan selama magang. Sumber daya ini bisa berupa buku, peta, gambar, video, atau materi digital lainnya yang dapat membantu dalam menyampaikan konsep-konsep IPS dengan cara yang menarik dan efektif. Menyiapkan materi ajar yang bervariasi akan membantu menjaga perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih dinamis.

Komunikasi dengan guru pembimbing di sekolah juga merupakan bagian penting dari persiapan magang. Mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing untuk mendiskusikan rencana dan ekspektasi akan memastikan bahwa semua pihak berada pada pemahaman yang sama mengenai tujuan dan metodologi magang. Guru pembimbing dapat memberikan wawasan berharga mengenai praktik terbaik dalam pengajaran IPS dan membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan selama magang.

Selain persiapan akademik dan materi ajar, persiapan mental dan profesional juga tidak kalah penting. Magang di sekolah dasar

memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, kesabaran, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Mengembangkan sikap yang positif dan keterampilan interpersonal akan sangat membantu dalam berinteraksi dengan siswa, rekan guru, dan pihak-pihak lain di sekolah.

Selama proses persiapan, penting juga untuk menetapkan tujuan pribadi yang ingin dicapai selama magang. Tujuan ini dapat berupa keterampilan pengajaran yang ingin dikembangkan, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kelas, atau pengalaman praktis dalam merancang materi ajar. Menetapkan tujuan yang jelas akan membantu dalam memfokuskan upaya selama magang dan memberikan arah yang jelas dalam proses belajar.

Mengumpulkan informasi tambahan mengenai sekolah dan komunitas tempat magang dilakukan juga dapat memberikan manfaat. Mengetahui lebih banyak tentang budaya sekolah, kebijakan, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dalam merencanakan kegiatan yang lebih terintegrasi dan relevan dengan konteks lokal. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami bagaimana IPS diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut.

Persiapan administrasi juga merupakan bagian penting dari proses magang. Menyelesaikan semua dokumen yang diperlukan, seperti surat izin, formulir pendaftaran, dan jadwal magang, harus dilakukan dengan teliti. Memastikan bahwa semua persyaratan administratif telah dipenuhi akan mempermudah proses magang dan menghindari masalah yang tidak diinginkan.

Menjalin hubungan baik dengan rekan-rekan magang lainnya juga dapat memberikan dukungan tambahan selama proses magang. Berbagi pengalaman dan strategi dengan sesama magang dapat memberikan perspektif baru dan meningkatkan keterampilan profesional. Diskusi dan kolaborasi dengan rekan-rekan magang dapat memperkaya pengalaman magang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi selama magang juga merupakan bagian penting dari persiapan. Mungkin ada berbagai tantangan, seperti mengelola kelas yang beragam, menghadapi masalah disiplin, atau menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang baru. Memiliki rencana cadangan dan strategi untuk mengatasi tantangan ini akan membantu dalam menghadapi situasi dengan lebih percaya diri dan efektif.

Terakhir, menjaga semangat dan motivasi selama persiapan dan pelaksanaan magang sangat penting. Magang di sekolah dasar adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang, baik secara profesional maupun pribadi. Menghadapi tantangan dengan sikap positif dan terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan akan memastikan bahwa pengalaman magang menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memuaskan. Dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang terkait, magang IPS di Sekolah Dasar dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga. Persiapan yang baik akan membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, memberikan kontribusi positif di sekolah, dan mencapai tujuan akademik dan profesional yang diharapkan.

3.1. Persyaratan dan Ketentuan Magang

Persyaratan dan ketentuan magang merupakan elemen fundamental yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan program magang, terutama untuk program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Program magang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dalam situasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, perancangan persyaratan dan ketentuan yang komprehensif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan tersebut tercapai secara efektif.

Mahasiswa yang ingin mengikuti program magang diharapkan telah mencapai tahapan tertentu dalam studi mereka. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama magang. Persyaratan seperti status mahasiswa aktif, IPK minimum, dan surat rekomendasi dari dosen pembimbing atau kepala program studi merupakan contoh persyaratan yang lazim diterapkan. Persyaratan ini bertujuan memastikan bahwa mahasiswa yang terjun ke lapangan sudah memiliki kualifikasi dan kesiapan yang memadai.

Selain itu, kemampuan komunikasi dan interpersonal merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa yang akan melakukan magang di SD. Mengingat lingkungan SD yang memerlukan pendekatan yang ramah dan sabar, mahasiswa magang harus mampu berinteraksi dengan siswa, guru, dan staf sekolah dengan baik. Keterampilan ini tidak hanya mendukung proses

pembelajaran tetapi juga membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.

Durasi dan jadwal magang juga perlu ditetapkan dengan jelas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengatur waktu mereka dengan baik antara kegiatan magang dan perkuliahan. Jadwal magang yang fleksibel tetapi terstruktur membantu mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah tanpa mengganggu komitmen akademis mereka. Durasi yang optimal, misalnya 2-3 bulan, cukup untuk memberikan pengalaman yang signifikan tanpa terlalu lama hingga mengganggu jadwal perkuliahan.

Deskripsi tugas yang jelas juga menjadi bagian integral dari ketentuan magang. Mahasiswa harus mengetahui apa yang diharapkan dari mereka selama masa magang. Tugas-tugas seperti asistensi guru, observasi kelas, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman yang beragam. Dengan adanya deskripsi tugas yang rinci, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dan berkontribusi secara efektif di lingkungan sekolah.

Bimbingan dan supervisi yang baik merupakan komponen krusial lainnya dalam program magang. Mahasiswa harus dibimbing oleh guru yang berpengalaman di SD dan mendapat supervisi dari dosen pembimbing di kampus. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas mereka tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan masukan dan saran yang berguna. Bimbingan yang efektif membantu mahasiswa mengatasi

kendala yang dihadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka selama magang.

Penilaian magang perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja, sikap, dan kontribusi mahasiswa selama magang. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi langsung, laporan mingguan, dan umpan balik dari guru pembimbing. Laporan akhir magang yang disusun oleh mahasiswa juga menjadi bagian penting dari penilaian, di mana mereka mendokumentasikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh selama magang. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pencapaian tetapi juga sebagai alat refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mereka.

Etika dan peraturan sekolah juga harus menjadi perhatian utama bagi mahasiswa magang. Mahasiswa diharapkan mematuhi semua aturan yang berlaku di sekolah, termasuk disiplin waktu, berpakaian sopan, dan menjaga sikap profesional. Mematuhi etika dan peraturan ini tidak hanya mencerminkan sikap hormat terhadap institusi tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Ketentuan ini juga mendidik mahasiswa tentang pentingnya profesionalisme dalam dunia kerja.

Program magang yang dirancang dengan baik dapat memberikan banyak manfaat, baik bagi mahasiswa, institusi pendidikan, maupun sekolah tempat magang. Bagi mahasiswa, magang memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik, mengembangkan keterampilan baru, dan memperoleh wawasan tentang dunia kerja. Bagi institusi pendidikan, program magang

membantu memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kebutuhan lapangan. Sedangkan bagi sekolah, program magang memberikan tambahan tenaga pendukung yang dapat membantu dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan administrasi.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan program magang tidak bisa diabaikan. Mahasiswa mungkin menghadapi berbagai kesulitan seperti adaptasi dengan lingkungan baru, beban tugas yang berat, atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan sekolah untuk bekerja sama dalam memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa magang. Dukungan ini dapat berupa pelatihan awal, bimbingan intensif, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengatasi tantangan dengan baik.

Program magang yang berhasil adalah program yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tetapi juga membangun kepercayaan diri dan profesionalisme. Sekolah sebagai tempat magang juga mendapat manfaat dari perspektif dan energi baru yang dibawa oleh mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan dapat mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum mereka berdasarkan umpan balik dari program magang.

Pada akhirnya, persyaratan dan ketentuan magang harus dirancang dengan cermat untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan akademis dan praktis. Setiap aspek, mulai dari persyaratan masuk hingga penilaian akhir, harus dirumuskan dengan tujuan untuk

mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui persyaratan dan ketentuan yang jelas dan terstruktur, program magang dapat menjadi salah satu komponen kunci dalam menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

Sebagai kesimpulan, persyaratan dan ketentuan magang merupakan elemen vital yang menentukan keberhasilan program magang. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, program magang dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermanfaat bagi mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan sekolah harus terus berkolaborasi untuk mengembangkan dan meningkatkan program magang, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi di dunia pendidikan.

a. Status Akademis: Calon peserta magang harus merupakan mahasiswa dari program studi Pendidikan IPS atau program studi terkait yang sudah memenuhi syarat akademis minimum yang ditetapkan oleh institusi pendidikan mereka.

b. Dokumen Persyaratan :

1) Surat izin dari fakultas atau universitas.
2) Curriculum Vitae (CV) terbaru.
3) Transkrip nilai.
4) Surat pengantar dari dosen pembimbing.
5) Asuransi kesehatan jika diperlukan.

c. Keterampilan Pribadi:

1) Kemampuan komunikasi yang baik.
2) Keterampilan organisasi dan manajemen waktu.
3) Kemampuan dalam beradaptasi dan bekerja sama dalam tim.
4) Waktu dan Durasi: Magang biasanya dilakukan selama satu semester atau sesuai dengan ketentuan akademis yang

> *berlaku di universitas. Peserta magang harus dapat memenuhi jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah mitra* (Zainuddin, 2017, p. 32).

3.2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Magang

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Magang IPS SD adalah langkah penting yang memerlukan perencanaan matang dan komprehensif. Program magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam lingkungan pendidikan dasar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami dinamika kelas secara langsung. Pelaksanaan magang yang efektif tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi sekolah tempat magang dan institusi pendidikan yang menyelenggarakan program tersebut. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan magang harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir.

Langkah pertama dalam menyusun rencana pelaksanaan magang adalah mengidentifikasi tujuan utama program. Tujuan ini harus mencakup pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa, peningkatan pemahaman mereka terhadap kurikulum sekolah dasar, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang beragam. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, semua pihak yang terlibat dapat memiliki panduan yang tepat dalam melaksanakan program magang.

Selanjutnya, penting untuk menentukan kriteria pemilihan sekolah yang akan menjadi lokasi magang. Sekolah yang dipilih harus memiliki lingkungan yang mendukung, dengan fasilitas yang memadai dan staf pengajar yang berpengalaman. Kerjasama yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program magang. Oleh karena itu, proses seleksi sekolah harus dilakukan dengan hati-hati dan melibatkan berbagai pertimbangan.

Setelah sekolah dipilih, langkah berikutnya adalah merancang kurikulum magang. Kurikulum ini harus mencakup berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi mahasiswa. Kegiatan tersebut bisa meliputi observasi kelas, asistensi mengajar, pembuatan materi ajar, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan teori yang telah dipelajari mahasiswa di kampus dengan praktik nyata di lapangan.

Selain merancang kurikulum, penyusunan rencana pelaksanaan magang juga harus mencakup penyusunan jadwal kegiatan. Jadwal ini harus disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu mahasiswa, serta kebutuhan dan jadwal kegiatan di sekolah. Penyesuaian jadwal yang fleksibel dapat membantu mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang telah direncanakan tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya.

Bimbingan dan supervisi selama pelaksanaan magang adalah aspek krusial yang tidak boleh diabaikan. Mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dari guru yang berpengalaman di sekolah,

serta supervisi rutin dari dosen pembimbing di kampus. Hal ini untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan arahan yang tepat dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Bimbingan yang efektif juga membantu mahasiswa untuk refleksi diri dan evaluasi kinerja mereka selama magang.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan magang, perlu juga disusun mekanisme penilaian kinerja mahasiswa. Penilaian ini harus mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, kreativitas dalam membuat materi ajar, serta kerjasama dengan pihak sekolah. Penilaian yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan mahasiswa selama magang dan membantu mereka untuk memperbaiki kekurangan.

Pelaporan dan dokumentasi selama magang juga merupakan bagian penting dari rencana pelaksanaan. Mahasiswa harus didorong untuk membuat laporan berkala yang mendokumentasikan kegiatan mereka, pengalaman yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi. Laporan ini tidak hanya berguna untuk evaluasi kinerja mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan program magang di masa mendatang.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang juga harus mencakup perencanaan logistik. Logistik meliputi transportasi, akomodasi (jika diperlukan), serta kebutuhan administratif lainnya. Perencanaan yang matang dalam hal logistik akan memastikan bahwa program magang dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam program magang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaannya. Institusi pendidikan, sekolah, mahasiswa, serta dosen pembimbing harus memiliki saluran komunikasi yang terbuka dan efektif. Pertemuan rutin dan pembaruan informasi secara berkala akan membantu dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul dan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan proses magang.

Perencanaan anggaran juga merupakan bagian penting dari penyusunan rencana pelaksanaan magang. Anggaran harus mencakup semua biaya yang diperlukan, mulai dari biaya transportasi, material ajar, hingga honor bagi guru pembimbing di sekolah. Pengelolaan anggaran yang baik akan memastikan bahwa program magang dapat dilaksanakan tanpa kendala finansial.

Evaluasi akhir dari program magang adalah langkah terakhir yang tidak boleh diabaikan. Evaluasi ini melibatkan penilaian keseluruhan program, termasuk pencapaian tujuan, efektivitas kurikulum, serta umpan balik dari mahasiswa dan sekolah. Evaluasi yang menyeluruh akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan program magang di masa depan.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan magang, perlu juga dipertimbangkan aspek legalitas dan etika. Mahasiswa harus mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah dan menjaga etika profesional selama magang. Institusi pendidikan juga harus memastikan bahwa semua aspek legal, seperti izin magang dan asuransi, telah diurus dengan baik.

Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi pendidikan, juga bisa menjadi faktor penentu keberhasilan program magang. Dukungan dari pihak-pihak ini dapat memberikan tambahan sumber daya dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas.

Motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan magang juga harus dipersiapkan dengan baik. Institusi pendidikan dapat mengadakan sesi pembekalan sebelum magang dimulai untuk memberikan gambaran tentang apa yang akan dihadapi mahasiswa dan bagaimana cara mengatasi berbagai tantangan.

Pemanfaatan teknologi dalam program magang juga bisa menjadi pertimbangan penting. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, komunikasi, dan pelaporan selama magang. Penggunaan platform online untuk bimbingan dan supervisi, misalnya, dapat memudahkan dosen pembimbing untuk memberikan arahan dan umpan balik secara real-time.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang yang baik harus memperhatikan keberlanjutan program. Program magang harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat terus berjalan dan berkembang dari tahun ke tahun. Ini bisa dicapai dengan mendokumentasikan semua proses dan hasil magang, serta membuat rencana perbaikan berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses penyusunan rencana magang juga penting. Dengan melibatkan mahasiswa, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa rencana yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Keterlibatan ini juga dapat

meningkatkan komitmen mahasiswa untuk melaksanakan program magang dengan sungguh-sungguh.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang juga harus mencakup strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Tantangan ini bisa berupa kendala logistik, masalah komunikasi, atau bahkan perbedaan budaya antara mahasiswa dan sekolah. Dengan memiliki strategi yang jelas, program magang dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Peningkatan kompetensi mahasiswa selama magang harus menjadi fokus utama dalam penyusunan rencana. Kompetensi ini meliputi keterampilan mengajar, kemampuan adaptasi, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Program magang yang baik akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan semua kompetensi ini dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang juga harus mempertimbangkan aspek kesejahteraan mahasiswa. Kesejahteraan ini meliputi kesehatan fisik dan mental, serta keseimbangan antara kegiatan magang dan kehidupan pribadi. Dukungan dari institusi pendidikan dan sekolah sangat penting untuk memastikan kesejahteraan mahasiswa selama magang.

Kolaborasi dengan alumni yang telah mengikuti program magang sebelumnya juga bisa menjadi bagian dari rencana pelaksanaan. Alumni dapat memberikan wawasan dan tips yang berharga bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang, serta menjadi mentor yang membantu dalam proses adaptasi.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang harus dilakukan secara inklusif, dengan memperhatikan berbagai kebutuhan dan kondisi mahasiswa. Mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya, harus mendapatkan fasilitas dan dukungan yang memadai agar mereka juga dapat mengikuti program magang dengan baik.

Pemantauan dan pelaporan kemajuan selama magang adalah langkah penting yang harus dimasukkan dalam rencana pelaksanaan. Mahasiswa harus melaporkan kemajuan mereka secara berkala, dan dosen pembimbing harus memantau perkembangan ini untuk memberikan bimbingan yang diperlukan.

Rencana pelaksanaan magang juga harus mencakup mekanisme untuk menangani masalah yang muncul selama magang. Mekanisme ini harus jelas dan mudah diakses oleh mahasiswa, sehingga mereka dapat segera mendapatkan bantuan jika menghadapi kesulitan.

Penyusunan rencana pelaksanaan magang harus dilakukan dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Semua proses dan keputusan yang diambil harus didokumentasikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Terakhir, penyusunan rencana pelaksanaan magang harus dilakukan dengan semangat kolaborasi dan inovasi. Kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, serta inovasi dalam metode dan pendekatan yang digunakan, akan memastikan bahwa program magang dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal bagi mahasiswa dan memberikan kontribusi positif bagi sekolah tempat magang.

Identifikasi Tujuan: Menyusun rencana magang dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas. Tujuan ini bisa meliputi pengembangan

keterampilan mengajar, pemahaman tentang kurikulum IPS, serta interaksi dengan siswa dan guru.

a. *Penentuan Aktivitas:*
b. *Observasi: Menyusun jadwal untuk observasi kelas dan kegiatan belajar mengajar.*
c. *Pengajaran: Merencanakan sesi mengajar dengan bantuan guru pembimbing, termasuk materi yang akan disampaikan.*
d. *Evaluasi: Menyiapkan metode untuk evaluasi diri dan evaluasi dari guru pembimbing.*
e. *Jadwal dan Tanggung Jawab: Membuat jadwal kegiatan harian atau mingguan.*
f. *Menetapkan tanggung jawab harian selama magang, termasuk tugas-tugas administrasi dan interaksi dengan siswa* (Suparlan, 2013, p. 22).

3.3. Pembekalan dan Pelatihan Awal

Pembekalan dan pelatihan awal magang IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap krusial yang tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang akan mereka gunakan selama masa magang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik.

Pada tahap awal, pembekalan dimulai dengan orientasi umum mengenai tujuan dan pentingnya magang. Mahasiswa diberikan gambaran mengenai peran mereka selama magang, tanggung jawab yang akan mereka emban, serta harapan dari pihak sekolah dan

institusi pendidikan tinggi. Orientasi ini penting untuk menumbuhkan pemahaman yang jelas dan kesadaran akan pentingnya magang sebagai bagian dari pendidikan mereka.

Selanjutnya, mahasiswa diberikan pelatihan dasar tentang keterampilan mengajar. Pelatihan ini mencakup berbagai metode pengajaran yang efektif, teknik manajemen kelas, serta cara berinteraksi dengan siswa SD. Mahasiswa diajarkan bagaimana merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, pembekalan juga meliputi pemahaman tentang kurikulum SD. Mahasiswa harus memahami struktur kurikulum, tujuan pembelajaran, serta standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pemahaman ini akan membantu mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa.

Aspek penting lainnya dalam pembekalan adalah pengenalan tentang psikologi anak. Mahasiswa diberikan pengetahuan dasar mengenai perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak usia SD. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam menangani berbagai karakteristik dan kebutuhan individu siswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Mahasiswa juga mendapatkan pelatihan tentang penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengajaran sangat penting. Pelatihan ini mencakup penggunaan

perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, serta alat multimedia yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Etika dan profesionalisme dalam lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari pembekalan. Mahasiswa diajarkan tentang etika mengajar, tata krama profesional, serta cara berkomunikasi dengan kolega, siswa, dan orang tua siswa. Sikap profesional ini penting untuk menjaga hubungan baik dan menciptakan suasana kerja yang harmonis di sekolah.

Pembekalan tidak hanya berfokus pada aspek akademis dan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills. Mahasiswa diajarkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung efektivitas mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Sebagai bagian dari pembekalan, mahasiswa juga melakukan observasi di kelas. Mereka diberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, memperhatikan teknik mengajar guru, serta memahami dinamika kelas. Observasi ini memberikan wawasan praktis yang sangat berguna bagi mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengajaran mereka sendiri.

Diskusi dan refleksi juga merupakan komponen penting dalam pembekalan. Mahasiswa diajak untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka selama observasi, berbagi pandangan, serta merumuskan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi. Refleksi ini membantu mereka dalam

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis tentang praktik mengajar.

Selama pembekalan, mahasiswa juga diberikan studi kasus dan simulasi mengajar. Mereka diminta untuk merancang rencana pembelajaran, menghadapi situasi kelas yang menantang, serta mencari solusi untuk berbagai masalah yang mungkin muncul. Simulasi ini memberikan pengalaman praktis yang mendekati situasi nyata di kelas.

Bimbingan dan mentoring dari dosen dan guru berpengalaman juga menjadi bagian integral dari pembekalan. Mahasiswa mendapatkan masukan, saran, dan dukungan yang membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka sebagai calon guru. Mentoring ini juga berfungsi sebagai platform untuk mahasiswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan memperbaiki kelemahan mereka.

Pembekalan juga melibatkan pemahaman tentang administrasi sekolah. Mahasiswa diajarkan tentang berbagai aspek administrasi seperti pembuatan laporan, penilaian siswa, dan pengelolaan data siswa. Pengetahuan ini penting agar mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam tugas-tugas administratif selama magang.

Evaluasi dan feedback juga menjadi bagian penting dari proses pembekalan. Mahasiswa diberikan umpan balik mengenai kinerja mereka selama pelatihan dan simulasi, serta diajak untuk melakukan evaluasi diri. Proses ini membantu mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka.

Kolaborasi dengan sesama mahasiswa magang juga didorong selama pembekalan. Mereka diajak untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dalam proses belajar. Kolaborasi ini penting untuk membangun jaringan profesional dan meningkatkan kemampuan kerja tim.

Selain itu, pembekalan juga mencakup pengenalan terhadap kebijakan dan regulasi pendidikan. Mahasiswa harus memahami aturan-aturan yang berlaku di sekolah serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan peran mereka sebagai guru magang. Pengetahuan ini penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pelatihan tentang penanganan siswa dengan kebutuhan khusus juga diberikan. Mahasiswa diajarkan bagaimana mengenali dan menangani siswa dengan kebutuhan khusus, serta cara merancang pembelajaran yang inklusif. Ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan merata.

Kesehatan dan keselamatan di sekolah juga menjadi bagian dari pembekalan. Mahasiswa diberikan pengetahuan tentang prosedur darurat, cara menangani cedera ringan, serta menjaga kesehatan dan keselamatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Pengetahuan ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Pembekalan juga melibatkan pengenalan terhadap budaya sekolah. Mahasiswa diajak untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan norma yang berlaku di sekolah tempat mereka akan magang. Pemahaman ini penting untuk membantu mereka beradaptasi dan berintegrasi dengan komunitas sekolah.

Pada tahap akhir pembekalan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merencanakan program kerja selama magang. Mereka diminta untuk merumuskan tujuan, strategi, dan rencana kegiatan yang akan mereka laksanakan. Perencanaan ini membantu mereka untuk fokus dan terarah selama menjalani magang.

Pembekalan juga mencakup pengembangan sikap reflektif. Mahasiswa diajarkan untuk selalu merefleksikan pengalaman mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta terus belajar dari pengalaman mereka. Sikap reflektif ini penting untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan jaringan profesional selama pembekalan. Mereka diajak untuk berinteraksi dengan guru-guru berpengalaman, bergabung dalam komunitas profesional, serta mengikuti seminar dan workshop yang relevan. Jaringan ini penting untuk mendukung karier mereka di masa depan.

Pada akhir pembekalan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan kekhawatiran mereka. Sesi tanya jawab ini membantu mereka untuk mendapatkan klarifikasi dan solusi atas berbagai isu yang mungkin mereka hadapi. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa mereka merasa siap dan percaya diri untuk memulai magang.

Pembekalan juga melibatkan penilaian kesiapan mahasiswa. Mahasiswa dievaluasi berdasarkan kinerja mereka selama pelatihan, kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta sikap profesional mereka. Penilaian ini penting

untuk memastikan bahwa hanya mahasiswa yang benar-benar siap yang akan ditempatkan di sekolah.

Secara keseluruhan, pembekalan dan pelatihan awal magang IPS di SD merupakan langkah penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam magang. Proses ini tidak hanya mempersiapkan mereka secara akademis dan teknis, tetapi juga mengembangkan soft skills dan profesionalisme yang esensial. Dengan pembekalan yang komprehensif, diharapkan mahasiswa dapat menjalani magang dengan baik, memberikan kontribusi positif bagi sekolah, serta mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang berkualitas.

a. *Sosialisasi Program: Mengikuti program pembekalan dari pihak universitas atau lembaga magang yang mencakup penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan harapan dari kegiatan magang.*
b. *Pelatihan Mengajar:*
   Mengikuti pelatihan tentang teknik mengajar yang efektif, khususnya untuk materi IPS di SD.
c. *Memahami kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku di sekolah mitra.*
d. *Pengetahuan Administratif:*
   Pelatihan mengenai administrasi pendidikan, seperti pengelolaan absensi dan penilaian siswa.
e. *Memahami etika dan tata tertib di lingkungan sekolah* (Nurhadi, 2019, p. 4).

3.4. Koordinasi dengan Sekolah Mitra

Koordinasi dengan sekolah mitra dalam program magang IPS SD merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program magang itu sendiri. Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak sekolah, yang semuanya harus bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, tanggung jawab, dan harapan dari program magang tersebut.

Langkah pertama dalam koordinasi ini adalah melakukan komunikasi awal antara institusi pendidikan dengan sekolah mitra. Pada tahap ini, penting untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program magang kepada pihak sekolah, serta mendiskusikan kebutuhan dan ekspektasi masing-masing pihak. Pertemuan awal ini biasanya melibatkan kepala sekolah, guru pembimbing, dan perwakilan dari institusi pendidikan yang bertanggung jawab atas program magang.

Setelah komunikasi awal terjalin, tahap berikutnya adalah merancang kesepakatan formal dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU). MoU ini harus mencakup berbagai aspek penting seperti durasi magang, deskripsi tugas mahasiswa, mekanisme bimbingan dan supervisi, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak. Penandatanganan MoU ini merupakan langkah penting untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan formal bagi pelaksanaan program magang.

Selanjutnya, perlu dilakukan identifikasi kebutuhan dan kondisi sekolah mitra. Institusi pendidikan harus melakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memahami konteks dan kebutuhan spesifik yang ada di sekolah tersebut. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan program magang dengan kondisi nyata di lapangan, serta memastikan bahwa kontribusi mahasiswa magang dapat benar-benar bermanfaat bagi sekolah.

Pada tahap persiapan, penting untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang akan magang. Pembekalan ini mencakup berbagai aspek seperti etika kerja, komunikasi efektif, pengelolaan kelas, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa SD. Pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi tantangan di lapangan dan mampu menjalankan tugas mereka dengan baik.

Koordinasi juga harus mencakup penentuan jadwal magang yang disepakati bersama antara institusi pendidikan dan sekolah mitra. Jadwal ini harus disusun sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah dan juga memperhatikan jadwal akademik mahasiswa. Fleksibilitas dalam penjadwalan sangat penting untuk memastikan kelancaran program magang.

Selama pelaksanaan magang, komunikasi yang terbuka dan rutin antara mahasiswa, guru pembimbing di sekolah, dan dosen pembimbing di kampus sangat penting. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, laporan kemajuan, dan feedback yang konstruktif. Dengan adanya komunikasi yang baik, masalah atau

kendala yang muncul di lapangan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan.

Selain itu, peran guru pembimbing di sekolah sangat vital dalam mendukung mahasiswa magang. Guru pembimbing harus memberikan bimbingan dan supervisi yang memadai, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Kerjasama yang baik antara mahasiswa dan guru pembimbing akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan profesional mahasiswa.

Di sisi lain, dosen pembimbing dari institusi pendidikan juga harus aktif dalam memberikan supervisi dan dukungan kepada mahasiswa magang. Dosen pembimbing perlu melakukan kunjungan ke sekolah mitra, memonitor perkembangan mahasiswa, serta memberikan saran dan masukan yang berguna. Peran aktif dosen pembimbing akan memastikan bahwa program magang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi berkala selama program magang juga penting untuk dilakukan. Evaluasi ini melibatkan penilaian kinerja mahasiswa, feedback dari guru pembimbing, serta refleksi dari mahasiswa sendiri. Evaluasi berkala akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa program magang memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Pada akhir program magang, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keseluruhan pelaksanaan program. Evaluasi ini mencakup penilaian kinerja mahasiswa, dampak program magang terhadap sekolah mitra, serta feedback dari semua pihak yang terlibat.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program magang di masa yang akan datang.

Selain itu, perlu disusun laporan akhir yang mendokumentasikan seluruh proses dan hasil dari program magang. Laporan ini harus mencakup deskripsi kegiatan, pencapaian, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Laporan akhir ini akan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan program magang selanjutnya.

Penting juga untuk mengadakan pertemuan evaluasi pasca-magang antara institusi pendidikan dan sekolah mitra. Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan hasil evaluasi, berbagi pengalaman, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk program magang berikutnya. Kolaborasi yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah mitra akan memastikan bahwa program magang terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal.

Pengalaman magang di sekolah mitra harus memberikan dampak positif bagi mahasiswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Melalui magang, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus ke dalam praktik nyata, serta mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan memahami dinamika interaksi dengan siswa dan guru.

Bagi sekolah mitra, program magang juga memberikan manfaat berupa tambahan tenaga pengajar yang dapat membantu mengurangi beban kerja guru. Selain itu, kehadiran mahasiswa magang dapat

membawa perspektif baru dan ide-ide segar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah mitra perlu memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa magang agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Program magang juga memiliki dampak positif bagi institusi pendidikan. Melalui program ini, institusi pendidikan dapat membangun hubungan kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah mitra, serta mendapatkan umpan balik yang berguna untuk peningkatan kurikulum dan metode pembelajaran. Kerjasama yang baik dengan sekolah mitra juga dapat memperkuat reputasi institusi pendidikan sebagai penyedia program magang yang berkualitas.

Dalam mengelola koordinasi dengan sekolah mitra, penting untuk mempertimbangkan aspek logistik dan administrasi. Institusi pendidikan harus memastikan bahwa semua dokumen dan perizinan yang diperlukan telah disiapkan dengan baik, serta mengelola jadwal dan alokasi sumber daya dengan efisien. Koordinasi yang baik dalam aspek logistik dan administrasi akan mendukung kelancaran pelaksanaan program magang.

Koordinasi dengan sekolah mitra juga harus mempertimbangkan aspek kultural dan sosial. Setiap sekolah memiliki budaya dan nilai-nilai yang unik, dan penting bagi mahasiswa magang untuk menghormati dan menyesuaikan diri dengan budaya sekolah tersebut. Pemahaman dan penyesuaian terhadap aspek kultural dan sosial akan membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan komunitas sekolah.

Selain itu, koordinasi yang baik juga melibatkan pemantauan dan penanganan isu-isu kesehatan dan keselamatan. Institusi pendidikan dan sekolah mitra harus memastikan bahwa mahasiswa magang bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat. Penanganan isu-isu kesehatan dan keselamatan dengan baik akan memastikan kesejahteraan mahasiswa magang selama menjalankan tugasnya.

Keberhasilan program magang juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pihak manajemen sekolah mitra. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan komitmen dan dukungan penuh dari kepala sekolah dan manajemen sekolah lainnya. Dukungan ini akan memastikan bahwa program magang mendapat prioritas dan perhatian yang memadai dari pihak sekolah.

Untuk memperkuat koordinasi, institusi pendidikan dapat membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas program magang. Tim ini harus terdiri dari anggota yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang program magang, serta mampu menjalin komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan sekolah mitra. Pembentukan tim khusus ini akan memastikan bahwa koordinasi berjalan dengan lancar dan semua aspek program magang dikelola dengan baik.

Koordinasi dengan sekolah mitra juga harus melibatkan pendekatan yang berbasis pada solusi. Ketika menghadapi kendala atau masalah selama pelaksanaan program magang, penting untuk mencari solusi bersama yang menguntungkan semua pihak. Pendekatan yang berbasis pada solusi akan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung keberhasilan program magang.

Selain itu, penting untuk selalu menjaga komunikasi yang transparan dan jujur dengan semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang transparan akan membangun kepercayaan dan kerjasama yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah mitra. Kepercayaan dan kerjasama yang baik akan menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan program magang.

Dalam konteks koordinasi, penting juga untuk memperhatikan aspek penghargaan dan pengakuan. Memberikan penghargaan kepada sekolah mitra dan individu yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program magang akan meningkatkan motivasi dan dukungan mereka. Penghargaan dan pengakuan ini dapat berupa sertifikat, apresiasi formal, atau bentuk penghargaan lainnya.

Program magang juga harus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memberikan masukan dan feedback. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program magang memiliki perspektif langsung tentang pelaksanaan program, dan masukan mereka sangat berharga untuk perbaikan program di masa depan. Mengakomodasi feedback dari mahasiswa akan membantu dalam meningkatkan kualitas program magang.

Terakhir, koordinasi dengan sekolah mitra harus dilakukan secara berkelanjutan. Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah mitra harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus. Koordinasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa program magang selalu relevan, efektif, dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, koordinasi yang efektif dengan sekolah mitra adalah kunci utama keberhasilan program magang IPS SD. Melalui koordinasi yang baik, semua pihak dapat bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa.

a. *Penunjukan Kontak: Menentukan kontak utama di sekolah mitra, biasanya guru pembimbing atau kepala sekolah, untuk memastikan komunikasi yang lancar.*
b. *Kesepakatan Kerja Sama: Menyusun kesepakatan tertulis mengenai waktu magang, jadwal, dan aktivitas yang akan dilakukan.*
c. *Membahas harapan dan tanggung jawab kedua belah pihak.*
d. *Kunjungan Prabimbing: Melakukan kunjungan awal ke sekolah mitra untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lingkungan sekolah, fasilitas, dan budaya sekolah.*
e. *Bertemu dengan staf sekolah dan mendiskusikan detail rencana magang.*
f. *Evaluasi Berkala: Menyusun jadwal untuk pertemuan evaluasi berkala antara mahasiswa magang dan pihak sekolah untuk mendiskusikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi.*
g. *Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan peserta magang dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan berkontribusi secara positif dalam kegiatan pendidikan di sekolah mitra* (Usman, 2010, p. 11).

BAB IV
PELAKSANAAN MAGANG IPS SD

Pelaksanaan magang IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan bagi calon guru, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam lingkungan sekolah nyata. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Dalam pelaksanaan magang, mahasiswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menguji keterampilan pedagogis, manajerial, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika kelas yang beragam. Pelaksanaan magang IPS di SD tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, serta kolaborasi dengan guru dan staf sekolah.

Sebelum memulai magang, persiapan yang matang sangat penting. Mahasiswa perlu memahami tujuan dan harapan dari program magang, serta memperoleh pembekalan dari dosen pembimbing. Pembekalan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pengajaran efektif, pengelolaan kelas, hingga strategi komunikasi dengan siswa. Pembekalan yang komprehensif akan membantu mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri saat menghadapi tantangan di lapangan.

Setelah persiapan selesai, mahasiswa biasanya ditempatkan di sekolah mitra yang telah bekerja sama dengan institusi pendidikan. Penempatan ini mempertimbangkan beberapa faktor, seperti lokasi, kebutuhan sekolah, dan kesesuaian bidang studi mahasiswa. Sekolah mitra memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan magang, dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta bimbingan dari guru berpengalaman. Kerja sama yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah mitra sangat esensial untuk kesuksesan program magang.

Selama magang, mahasiswa diharapkan untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain mengajar di kelas, mereka juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, rapat guru, serta kegiatan sekolah lainnya. Keterlibatan ini memberikan pengalaman holistik tentang kehidupan di sekolah dasar, serta membantu mahasiswa memahami peran guru secara menyeluruh. Mahasiswa juga belajar untuk mengelola waktu dengan efektif, membagi antara persiapan materi ajar dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Interaksi dengan siswa menjadi salah satu aspek paling menarik dan menantang dalam pelaksanaan magang. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, dan tugas mahasiswa adalah menemukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui interaksi langsung, mahasiswa belajar tentang berbagai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Mereka juga belajar bagaimana mengatasi masalah perilaku dengan cara yang konstruktif dan mendukung perkembangan siswa.

Bimbingan dan supervisi dari guru pembimbing di sekolah sangat penting dalam proses magang. Guru pembimbing memberikan arahan, umpan balik, serta dukungan moral kepada mahasiswa magang. Interaksi yang intens dengan guru pembimbing memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari pengalaman nyata, serta mendapatkan wawasan tentang praktik-praktik terbaik dalam pengajaran IPS di SD. Guru pembimbing juga berperan dalam mengevaluasi kinerja mahasiswa, memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan diri.

Selain guru pembimbing, dosen pembimbing dari institusi pendidikan juga memegang peran penting dalam supervisi magang. Dosen pembimbing melakukan kunjungan rutin ke sekolah untuk memantau perkembangan mahasiswa, memberikan bimbingan akademik, serta membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi di lapangan. Kerjasama antara dosen pembimbing dan guru pembimbing sangat krusial untuk memastikan mahasiswa mendapatkan dukungan yang komprehensif selama magang.

Pelaksanaan magang IPS di SD juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajerial. Mereka belajar bagaimana merencanakan pelajaran, mengelola waktu, serta mengorganisir berbagai kegiatan kelas. Kemampuan manajerial ini sangat penting bagi calon guru, karena seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer kelas yang harus memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib.

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan magang adalah mengatasi perbedaan antara teori dan praktik. Apa yang telah

dipelajari di kelas seringkali tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Mahasiswa harus belajar untuk beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Kemampuan untuk berimprovisasi dan menemukan solusi kreatif menjadi keterampilan penting yang dikembangkan selama magang.

Selama magang, evaluasi kinerja menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing, serta melalui refleksi diri mahasiswa. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, hingga interaksi dengan siswa. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi ini sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa.

Mahasiswa juga diharapkan untuk membuat laporan magang yang mendokumentasikan pengalaman mereka selama di sekolah. Laporan ini biasanya mencakup deskripsi kegiatan, refleksi pribadi, serta analisis tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan di masa depan. Laporan magang tidak hanya menjadi bukti fisik dari pelaksanaan magang, tetapi juga alat untuk refleksi dan perbaikan diri.

Pelaksanaan magang IPS di SD memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Secara profesional, magang membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, memperluas wawasan tentang praktik pendidikan, serta membangun jaringan profesional dengan guru dan staf sekolah. Secara pribadi, magang mengajarkan mahasiswa tentang

ketekunan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

Bagi sekolah mitra, program magang juga memberikan keuntungan. Kehadiran mahasiswa magang dapat membantu meringankan beban kerja guru, memberikan ide-ide segar, serta mendukung berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, program magang juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan sekolah, membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut di masa depan.

Institusi pendidikan juga mendapat manfaat dari pelaksanaan program magang. Program ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui umpan balik dari lapangan, serta memberikan bukti nyata tentang relevansi dan efektivitas kurikulum yang diajarkan. Keberhasilan program magang juga dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan sebagai penyedia program pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks yang lebih luas, pelaksanaan magang IPS di SD berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan mengirimkan calon guru yang terlatih dan berpengalaman ke sekolah-sekolah, program magang membantu meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di SD. Hal ini sangat penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara nasional.

Pelaksanaan magang juga membantu mahasiswa untuk memahami tantangan dan realitas yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan merasakan sendiri situasi di kelas, mahasiswa dapat mengembangkan empati dan pengertian yang lebih dalam tentang peran guru.

Pengalaman ini sangat berharga dalam membentuk sikap profesional yang bertanggung jawab dan berdedikasi pada profesi guru.

Selama magang, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan siswa, guru, dan orang tua siswa. Keterampilan komunikasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta untuk membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi aspek penting yang diperkenalkan selama magang. Mahasiswa diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer, proyektor, dan media pembelajaran interaktif. Penguasaan teknologi ini sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Pengelolaan kelas yang efektif juga menjadi fokus utama dalam pelaksanaan magang. Mahasiswa diajarkan berbagai teknik pengelolaan kelas, mulai dari penataan ruang kelas, pengaturan waktu, hingga strategi untuk menjaga disiplin siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan nyaman.

Pengalaman magang juga memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara guru. Mahasiswa belajar bagaimana bekerja sama dengan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya

meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu dalam pengembangan profesional guru.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan magang adalah pengembangan keterampilan evaluasi. Mahasiswa belajar bagaimana merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif, baik melalui tes tertulis, observasi, maupun metode evaluasi lainnya. Keterampilan ini sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan untuk merencanakan perbaikan di masa depan.

Pelaksanaan magang juga membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya diferensiasi dalam pengajaran. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, dan mahasiswa belajar bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Diferensiasi pengajaran ini akan membantu siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Selama magang, mahasiswa juga diajarkan tentang pentingnya refleksi dalam pengembangan profesional. Refleksi membantu mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan di masa depan. Refleksi yang sistematis dan terarah akan membantu dalam pengembangan diri yang berkelanjutan.

4.1 Deskripsi Lokasi Magang

Lokasi magang memegang peranan penting dalam pengalaman belajar mahasiswa. Setiap sekolah yang menjadi tempat magang menawarkan karakteristik dan lingkungan yang unik, yang mempengaruhi proses belajar dan pengajaran. Sekolah tempat magang

sering kali memiliki suasana yang beragam, mulai dari fasilitas yang lengkap hingga kondisi yang lebih sederhana. Mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan tersebut, memahami budaya sekolah, serta mengenal berbagai aspek yang mempengaruhi proses pendidikan di sana (Siahaan, 2021, p. 31). Misalnya, sebuah sekolah dasar di kawasan urban mungkin memiliki fasilitas teknologi yang lebih canggih, sementara sekolah di daerah pedesaan mungkin menawarkan pendekatan yang lebih tradisional dalam pembelajaran. Deskripsi mendalam tentang lokasi magang mencakup informasi tentang fasilitas sekolah, komposisi siswa, serta struktur organisasi sekolah, yang semuanya memberikan konteks penting bagi mahasiswa magang.

4.2 Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Kegiatan pembelajaran di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pengajaran langsung dari guru, tetapi juga berbagai metode lain untuk mendukung pembelajaran siswa. Kegiatan ini bisa berupa diskusi kelompok, proyek kelompok, serta penggunaan berbagai alat dan sumber daya pembelajaran. Mahasiswa magang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, belajar bagaimana mengelola waktu, serta bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa (Putra, 2020, p. 18). Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana teori pembelajaran diterapkan dalam situasi nyata,

serta bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam konteks yang berbeda.

4.3 Observasi Kelas

Observasi kelas adalah bagian integral dari pelaksanaan magang yang memberikan wawasan berharga tentang dinamika pengajaran dan pembelajaran. Selama observasi, mahasiswa magang mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana materi pembelajaran disampaikan, dan bagaimana kelas dikelola. Observasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari berbagai teknik pengajaran yang efektif, memahami cara guru menangani berbagai tantangan di kelas, serta menganalisis bagaimana siswa merespons berbagai metode pengajaran (Halim, 2022, p. 26). Melalui observasi, mahasiswa dapat mengidentifikasi praktik baik yang dapat diadopsi serta area yang mungkin memerlukan perbaikan, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan mereka sebagai calon guru.

4.4 Praktik Mengajar

Praktik mengajar adalah komponen utama dalam pengalaman magang yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di lapangan. Selama praktik mengajar, mahasiswa merencanakan dan melaksanakan pelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi langsung dengan siswa. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi

mahasiswa untuk menguji berbagai metode pengajaran, menangani berbagai situasi yang muncul di kelas, serta mendapatkan umpan balik dari guru pembimbing dan siswa (Rachman, 2023, p. 43). Praktik mengajar adalah momen kritis di mana mahasiswa dapat mengasah keterampilan pedagogis mereka, belajar dari pengalaman langsung, serta memperbaiki pendekatan mereka untuk mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

4.5 Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Penggunaan media dan sumber belajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran. Selama magang, mahasiswa mempelajari cara menggunakan berbagai media dan sumber belajar, seperti buku teks, perangkat teknologi, dan materi visual. Media dan sumber belajar ini digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, serta mendukung berbagai gaya belajar. Mahasiswa magang belajar bagaimana memilih dan mengintegrasikan media dan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta bagaimana menilai efektivitas penggunaannya dalam konteks kelas (Susanto, 2021, p. 33). Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bagaimana teknologi dan materi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

4.6 Evaluasi dan Refleksi Harian

Evaluasi dan refleksi harian adalah proses penting yang membantu mahasiswa magang dalam mengevaluasi pengalaman mereka serta mengidentifikasi area untuk perbaikan. Evaluasi harian mencakup penilaian terhadap efektivitas pengajaran, manajemen kelas, serta interaksi dengan siswa (Arifin, 2018, p. 11). Mahasiswa magang diharapkan untuk mencatat dan menganalisis apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Refleksi harian memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka, mempertimbangkan umpan balik yang diterima, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk sesi berikutnya. Proses ini membantu mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik, serta untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan mereka berdasarkan pengalaman praktis yang diperoleh selama magang.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN MAGANG IPS SD

Magang di Sekolah Dasar (SD) untuk mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu tahap krusial dalam proses pendidikan calon pendidik. Tahap ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lingkungan pendidikan. Proses magang ini juga berfungsi sebagai jembatan antara konsep-konsep akademis dengan pengalaman lapangan yang akan membentuk profesionalisme mereka. Selama magang, mahasiswa tidak hanya mengamati dan membantu proses belajar mengajar, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selama periode magang, mahasiswa IPS diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami dinamika pembelajaran di SD. Observasi mendalam terhadap interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa itu sendiri, memberikan wawasan berharga mengenai teknik-teknik pengajaran yang efektif. Mahasiswa akan memperhatikan berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, serta metode-metode yang diterapkan untuk memastikan pemahaman materi oleh siswa. Proses ini melibatkan analisis bagaimana guru menyusun rencana pelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pengalaman langsung dalam kegiatan mengajar menjadi salah satu aspek penting dalam magang ini. Mahasiswa berkesempatan untuk mempraktekkan teknik-teknik mengajar yang telah dipelajari, dan menerima umpan balik dari mentor atau guru pembimbing. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memperbaiki keterampilan mengajar, tetapi juga dalam memahami bagaimana teori-teori pendidikan dapat diterapkan secara praktis. Keterlibatan langsung dalam proses belajar mengajar memungkinkan mahasiswa untuk mengalami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik sehari-hari.

Selain mengajar, mahasiswa magang juga terlibat dalam kegiatan lain seperti perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan pandangan lebih luas tentang bagaimana pendidikan di SD mencakup aspek-aspek yang lebih holistik. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat berperan dalam pendidikan anak.

Selama magang, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari menangani perbedaan individu di antara siswa hingga menyesuaikan metode pengajaran dengan kurikulum yang ada. Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya fleksibilitas dan kreativitas dalam mengajar. Menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang efektif adalah bagian penting dari proses pembelajaran bagi mahasiswa, yang membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk karir mereka sebagai pendidik di masa depan.

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian integral dari magang. Melalui diskusi dengan mentor dan rekan-rekan sejawat, mahasiswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Proses refleksi ini sangat penting untuk pengembangan profesional karena membantu mahasiswa untuk menyadari area-area yang perlu ditingkatkan dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengajar.

Selama magang, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait pendidikan, seperti orang tua siswa dan anggota masyarakat. Interaksi ini memberikan pandangan yang lebih luas mengenai bagaimana berbagai pihak berkontribusi pada pendidikan anak. Memahami peran dan harapan orang tua serta masyarakat dapat membantu mahasiswa dalam merancang pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Penelitian terhadap hasil magang sering kali mencakup analisis bagaimana mahasiswa menerapkan teori-teori pendidikan yang telah dipelajari. Observasi dan evaluasi ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik mahasiswa dapat mengintegrasikan konsep-konsep akademis dengan praktik mengajar. Hasil ini juga menunjukkan seberapa besar dampak pengalaman magang terhadap pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa.

Selama magang, mahasiswa IPS juga mendapatkan kesempatan untuk beradaptasi dengan budaya sekolah dan lingkungan kerja yang baru. Proses ini membantu mereka untuk memahami dinamika sosial di lingkungan pendidikan dan bagaimana membangun hubungan yang produktif dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Adaptasi ini penting

untuk keberhasilan mereka sebagai pendidik, karena kemampuan untuk berintegrasi dengan lingkungan kerja yang berbeda adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Dalam hal pengembangan keterampilan, magang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan perencanaan pelajaran. Keterampilan ini sangat penting bagi pendidik karena mereka mempengaruhi efektivitas pengajaran dan hubungan dengan siswa. Pengalaman ini juga membantu mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga.

Evaluasi akhir dari magang biasanya melibatkan penilaian oleh guru pembimbing dan diri sendiri. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mengajar, keterampilan interpersonal, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai seberapa baik mahasiswa telah mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama magang.

Pengalaman magang juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan networking dengan profesional di bidang pendidikan. Hubungan yang terjalin selama magang dapat menjadi aset berharga dalam pengembangan karir mereka di masa depan. Networking ini juga memberikan mahasiswa akses ke berbagai sumber daya dan informasi yang dapat mendukung perkembangan profesional mereka.

Melalui proses magang, mahasiswa IPS dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidik di lapangan. Pengalaman ini membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan tersebut setelah lulus dan memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai minat dan spesialisasi dalam bidang pendidikan.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat dari pengalaman magang, penting bagi mahasiswa untuk menetapkan tujuan yang jelas dan menyusun rencana tindakan yang terstruktur. Tujuan ini harus mencakup aspek-aspek seperti pengembangan keterampilan mengajar, pemahaman tentang kebutuhan siswa, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Dengan tujuan yang jelas, mahasiswa dapat lebih fokus dalam menjalani proses magang dan mengevaluasi kemajuan mereka.

Pengalaman magang di SD juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dari berbagai metode pengajaran dan teknik yang diterapkan oleh guru-guru berpengalaman. Melalui observasi dan keterlibatan langsung, mahasiswa dapat memperoleh wawasan berharga tentang pendekatan yang efektif dalam mengajar dan bagaimana menerapkannya dalam praktik mereka sendiri.

Selama magang, mahasiswa juga harus memperhatikan dinamika kelompok dan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi proses belajar. Memahami bagaimana dinamika kelompok mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dapat membantu mahasiswa dalam

merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Pengalaman ini juga mencakup kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai teknologi pendidikan yang digunakan di sekolah. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selama magang, mahasiswa juga harus menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien. Kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia merupakan keterampilan penting bagi pendidik, dan pengalaman magang memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini.

Refleksi dan evaluasi merupakan bagian penting dari proses magang. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengevaluasi pengalaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Evaluasi ini memberikan wawasan yang berguna dalam merencanakan pengembangan profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, magang IPS di SD memberikan pengalaman yang berharga dalam pengembangan keterampilan mengajar dan profesionalisme. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, menghadapi tantangan nyata di lapangan, dan memperoleh wawasan berharga tentang dunia pendidikan. Pengalaman ini mempersiapkan mahasiswa untuk

memasuki dunia kerja sebagai pendidik yang kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

5.1. Analisis Hasil Observasi

Observasi merupakan salah satu komponen utama dalam program magang IPS di Sekolah Dasar (SD). Selama periode magang, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

Analisis hasil observasi ini memberikan gambaran yang mendalam tentang berbagai aspek pengajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Observasi dimulai dengan pemantauan kegiatan sehari-hari di kelas, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan siswa. Melalui observasi, mahasiswa dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang digunakan guru, seperti teknik tanya jawab, diskusi kelompok, atau penggunaan media pembelajaran (Gulo, 2012, p. 15).

Selama proses observasi, mahasiswa juga memperhatikan bagaimana guru menanggapi pertanyaan dan permasalahan siswa, serta bagaimana mereka memberikan umpan balik. Hal ini penting untuk memahami seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Observasi juga mencakup analisis terhadap dinamika kelompok siswa, termasuk bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana lingkungan

kelas mendukung atau menghambat proses belajar siswa (Mulyasa, 2013, p. 11).

Selain itu, observasi juga melibatkan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Mahasiswa dapat melihat bagaimana kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta bagaimana guru dan staf sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut. Analisis terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini membantu mahasiswa memahami bagaimana pendidikan di SD mencakup aspek yang lebih holistik dan beragam.

5.2. Pengalaman dan Pembelajaran Selama Magang

Pengalaman magang di SD memberikan kesempatan bagi mahasiswa IPS untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kampus dalam praktik nyata. Selama magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari membantu proses pengajaran di kelas hingga berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, manajemen kelas, dan komunikasi dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja.

Salah satu pengalaman utama adalah keterlibatan langsung dalam proses mengajar. Mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang dan menyampaikan materi pelajaran, serta mengelola dinamika kelas. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bagaimana teori-teori pendidikan dapat diterapkan secara praktis dan memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran sehari-

hari. Selain itu, mahasiswa juga belajar bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam (Hidayat, 2019, p. 3).

Pembelajaran selama magang juga melibatkan refleksi terhadap praktik mengajar dan keterampilan yang dikembangkan. Melalui diskusi dengan mentor dan rekan-rekan sejawat, mahasiswa dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Proses ini membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dan mempersiapkan diri untuk karir sebagai pendidik (Kurniawan, 2020, p. 2).

Selain aspek akademis, magang juga memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Mahasiswa berkesempatan untuk bekerja sama dengan guru, staf administrasi, dan orang tua siswa, yang memberikan pandangan tentang bagaimana berbagai pihak berkontribusi pada pendidikan anak. Pengalaman ini memperluas wawasan mahasiswa tentang peran dan tanggung jawab yang ada di dunia pendidikan.

5.3. Hambatan dan Tantangan

Selama magang di SD, mahasiswa IPS sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas yang dinamis dan sering kali penuh dengan kejutan. Mengelola kelas dengan berbagai karakter siswa, kebutuhan belajar yang berbeda, dan tingkat motivasi yang bervariasi memerlukan keterampilan manajemen kelas yang baik. Mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga perhatian

siswa, mengatasi gangguan, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses belajar.

> *Tantangan lainnya adalah mengintegrasikan teori dengan praktik. Meskipun mahasiswa telah mempelajari berbagai teori pendidikan di kampus, penerapannya di lapangan sering kali menghadapi kendala. Misalnya, metode pengajaran yang efektif dalam teori mungkin tidak selalu berhasil diterapkan dalam konteks kelas yang sebenarnya. Mahasiswa harus belajar untuk menyesuaikan pendekatan mereka dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang muncul. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya sekolah dan kebiasaan kerja yang ada. Setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dalam mengelola kelas, menyusun rencana pelajaran, dan melibatkan orang tua. Proses adaptasi ini memerlukan fleksibilitas dan keterbukaan untuk belajar dari pengalaman dan menerima umpan balik dari mentor dan rekan-rekan sejawat. Tantangan lain yang sering dihadapi adalah waktu dan manajemen tugas. Mahasiswa magang harus mampu membagi waktu antara kegiatan mengajar, observasi, dan penyusunan laporan magang. Menyusun jadwal yang efektif dan mengelola waktu dengan baik menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan selama magang* (Arikunto, 2015, p. 36).

5.4. Strategi Pemecahan Masalah

Untuk menghadapi berbagai hambatan dan tantangan selama magang, mahasiswa IPS perlu mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Salah satu strategi utama adalah meminta umpan balik secara berkala dari mentor dan rekan-rekan sejawat.

Umpan balik ini membantu mahasiswa untuk memahami area-area yang perlu ditingkatkan dan mendapatkan saran praktis tentang cara mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, mahasiswa harus belajar untuk fleksibel dan adaptif dalam mengatasi perubahan dan tantangan. Misalnya, jika metode pengajaran tertentu tidak berjalan dengan baik, mahasiswa perlu mencari alternatif atau menyesuaikan pendekatan mereka. Kemampuan untuk beradaptasi dan mencari solusi kreatif adalah keterampilan penting dalam mengelola situasi yang tidak terduga. Strategi lain yang efektif adalah kolaborasi dengan rekan-rekan magang dan guru di sekolah. Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman dengan sesama mahasiswa magang dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk masalah yang dihadapi. Kolaborasi ini juga membantu mahasiswa merasa lebih didukung dan termotivasi selama magang. Mahasiswa juga perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik. Menyusun jadwal yang jelas dan memprioritaskan tugas-tugas penting dapat membantu mahasiswa dalam mengelola beban kerja mereka dengan lebih efisien. Mengatur waktu dengan baik juga memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas magang dan memenuhi kewajiban akademis dengan baik (Widiastuti, 2014, p. 43).

5.5. Pembahasan Kasus Khusus

Magang IPS di SD, sering kali terdapat kasus-kasus khusus yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Salah satu kasus khusus yang sering ditemui adalah siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Mahasiswa harus belajar bagaimana menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai tantangan, seperti gangguan belajar,

keterlambatan perkembangan, atau kebutuhan khusus lainnya. Kasus khusus lainnya adalah mengelola kelas dengan tingkat keragaman yang tinggi. Di kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda, mahasiswa harus mengembangkan pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap perbedaan. Ini termasuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Masalah konflik antara siswa juga merupakan kasus khusus yang sering muncul. Mahasiswa perlu belajar bagaimana menangani konflik dengan cara yang konstruktif dan membantu siswa untuk menyelesaikan perbedaan mereka secara damai. Pendekatan ini memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan pemahaman tentang dinamika sosial di dalam kelas. Kasus khusus lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Mahasiswa perlu memahami bagaimana melibatkan orang tua dalam proses belajar dan membangun hubungan yang positif dengan mereka. Ini termasuk berkomunikasi secara efektif mengenai perkembangan siswa, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak. Dalam menghadapi kasus-kasus khusus, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang baik. Pengalaman ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk menangani situasi yang kompleks, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka temui dalam karir sebagai pendidik di masa depan (Sukardi, 2021, p. 15).

BAB VI
PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pelaksanaan magang IPS di Sekolah Dasar (SD) memberikan pengalaman praktis yang esensial bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik mengajar. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk menguji keterampilan pedagogis, manajerial, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai dinamika kelas. Selain itu, magang juga mengajarkan mahasiswa cara menangani situasi khusus, seperti siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus dan konflik antar siswa. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang penting dalam karir sebagai pendidik di masa depan.

6.2. Saran untuk Pengembangan Pembelajaran IPS

a. Kontekstualisasi Lokal dan Global: Pengajaran IPS harus mengintegrasikan isu-isu lokal dan global. Ini membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memperluas wawasan mereka tentang isu-isu internasional.
b. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat

memperkuat dukungan terhadap pembelajaran IPS dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Kerjasama ini memastikan bahwa pendidikan IPS memberikan manfaat maksimal bagi siswa

c. Pengembangan Keterampilan Penelitian dan Analisis: Mengajarkan keterampilan penelitian dan analisis membantu siswa memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis, yang sangat penting dalam era informasi yang kompleks ini.
d. Lingkungan Pembelajaran Inklusif: Menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua siswa, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka, merasa diterima dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
e. Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Emosional: Pengajaran IPS harus seimbang antara aspek akademis dan pengembangan karakter serta kesejahteraan emosional siswa untuk membentuk individu yang seimbang dan kompetitif.
f. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Pendidik harus terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan memberikan pengajaran yang lebih relevan dan efektif.

6.3. Rekomendasi untuk Program Magang

a. Persyaratan dan Ketentuan yang Jelas: Program magang harus memiliki persyaratan dan ketentuan yang jelas untuk

memastikan mahasiswa yang mengikuti program memiliki kualifikasi dan kesiapan yang memadai. Persyaratan ini meliputi status akademis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan interpersonal.

b. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan formal kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam program magang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka. Ini bisa berupa sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya.
c. Kesempatan untuk Masukan dan Feedback: Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan feedback mengenai program magang. Perspektif langsung dari mahasiswa sangat berharga untuk perbaikan program di masa depan.
d. Koordinasi Berkelanjutan dengan Sekolah Mitra: Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dan sekolah mitra harus dipertahankan melalui koordinasi yang berkelanjutan. Ini memastikan bahwa program magang selalu relevan dan efektif.
e. Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran: Mahasiswa magang harus dilatih untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang inklusif dan sensitif terhadap keragaman siswa di kelas, memastikan semua siswa merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.
f. Manajemen Kasus Khusus: Mahasiswa harus dibekali dengan keterampilan untuk menangani kasus-kasus khusus,

seperti siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus dan konflik antar siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2018). *Pedagogi dan Magang untuk Guru: Strategi Pengajaran di Sekolah.* Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. (2015). *Praktik Pengalaman Lapangan dalam Pendidikan Profesi Guru: Teori dan Praktik.* Surabaya: Nuansa Cendekia.

Fauzi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran IPS SD.* Jakarta: Kencana.

Gulo, B. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Grasindo.

Halim, M. (2022). *Strategi dan Teknik Magang untuk Calon Guru: Penerapan di Kelas dan Lingkungan Sekolah.* Surabaya: Insan Cendekia.

Hidayat, M. (2019). *Magang dan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah Dasar: Panduan untuk Mahasiswa dan Guru Pembimbing.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, E. (2020). *Manajemen Praktik Pengalaman Lapangan: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar.* Malang: UMM Press.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Implementasi Program Praktik Pengalaman Lapangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi, D. (2019). *Strategi Belajar Mengajar IPS di SD.* Bandung: Alfabeta.

Putra, M. (2020). *Implementasi Magang Guru di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.

Rachman, A. (2023). *Buku Panduan Magang untuk Guru: Konsep dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riyadi, S. (2019). *Pendidikan IPS SD.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siahaan, V. (2021). *Panduan Praktik Mengajar dan Magang untuk Calon Guru.* Yogyakarta: Andi.

Sukardi, A. (2021). *Magang Mengajar: Perspektif Akademik dan Praktik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparlan, S. (2013). *Manajemen Sekolah dan Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, H. (2021). *Magang Guru di Sekolah: Teori, Praktik, dan Pengalaman.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, M. (2010). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiastuti, R. (2014). *Bimbingan dan Penilaian dalam Praktik Pengalaman Lapangan untuk Mahasiswa PPG*. Bandung: Alfabeta.

Zainuddin, A. (2017). *Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.



Dr. H. Dety Mulyanti, M.Pd, lahir di Majalengka 15 September 1979 Pendidikan S1 Universitas Pasundan (2006), Pendidikan S2 Universitas Pendidikan Indonesia (2009) dan Pendidikan S3 Universitas Islam Nusantara (2015). Mengajar di beberapa perguruan tinggi swasta, Dosen Tetap diProdi PGSD FKIP IKIP Siliwangi, Buku yang telah diterbitkan (2017) Strategi Pembelajaran, Kapita Selekta. (2018) Perubahan Sosial Budaya dan Perkembangan Peserta Disik. (2019) Media Pembelajaran, Perekonomian Indonesia. (2020) Evaluasi Pembelajaran, Studi Gender, Ilmu Pendidikan. (2021) Model Pembaharuan dan Supervisi Pendidikan. (2022) Manajemen Pembaharuan Kurikulum. (2023) Pengelolaan Pendidikan.
Fokus penelitian pada pendidikan, budaya, ekonomi, manajemen yang telah diterbitkan di beberapa jurnal nasional dan internasional yang bereputasi. Selain aktif di dunia akademisi, aktif di organisasi menjadi wasekjen ABPPTSI (Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) di Wilayah Pusat dan Jawa Barat.

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus RT 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: kimfamandiri.or.id
E-mail: kimfamandiriks@gmail.com

ISBN 978-623-89388-0-2